



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 146 Tahun XXI - OKTOBER 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiounesa.com

PKKMB Unesa 2020

**TOKOH-TOKOH NASIONAL
MARAKKAN PEMBUKAAN**

Bidang Akademik

**UNESA TAMBAH
EMPAT GURU BESAR**



RUMAH INOVASI UNESA

**MENRISTEK LAUNCHING ROBOT
& DRONE KECE UNESA GENERASI 2**



@official_unesa



Humas Unesa



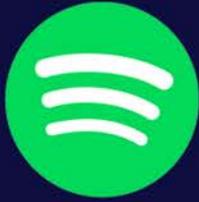
unesa official



@official_unesa

Informasi Edukasi dan Prestasi

stay tune



Spotify[®]

RADIO UNESA PODCAST

Teman belajar
& beraktivitas



**Radio Unesa
Streaming
Online...**

<http://radiounesa.com>



RadioUnesa

RadioUnesa

<https://onlineradiobox.com/>



unduh sekarang



SCAN & DENGARKAN

PEMUDA DALAM SEMANGAT KOLABORASI DAN BERINOVASI

“Berilah 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Berilah 10 pemuda niscaya akan kugoncangkan dunia”

-Soekarno-

Bulan Oktober menjadi momentum pengingat akan kekuatan pemuda yang mampu memberikan terobosan inovasi bagi perubahan dunia. Semangat membara dalam jiwa pemuda harus disalurkan dengan memberikan kesempatan untuk memberi sumbangsih solusi dalam pemecahan suatu isu serta melibatkan mereka dalam sejumlah program sosial sehingga mampu memperkaya pengalaman.

Perubahan-perubahan yang ditawarkan pemuda adalah bukti keterlibatan mereka dalam mewujudkan dunia yang lebih baik. Sebagai bukti, sejumlah gebrakan pun telah hadir dan mengubah gaya hidup masyarakat. Seperti, Nadiem Makarim yang menghadirkan *Go-Jek* sebagai *platform* ojek online. Karenanya, kini industri kuliner mendapatkan peningkatan omset sekaligus menurunkan sejumlah pengangguran di samping mempermudah mobilitas warga dalam menjalankan berbagai aktivitas.

Namun, setiap pencapaian yang diraih pemuda tidak boleh menjadikannya tinggi hati. Mereka pun harus belajar mendengarkan, memahami dan mengerti sejumlah budaya yang berkembang di masyarakat melalui generasi yang ada sebelumnya. Begitupun tentang kebutuhan dan karakteristik dari generasi setelahnya untuk mampu memberikan inovasi pengembangan yang sesuai



Vinda Maya Setianingrum*

dengan kebutuhan masyarakat juga perkembangan zaman. Sehingga, antargenerasi tak lagi saling berkompetisi, sebaliknya mereka saling berkolaborasi sehingga dalam mewujudkan kesempurnaan akan mendekati indikator sempurna.

Ke depan, tantangan pemuda akan semakin kompleks dengan semakin maraknya penggunaan teknologi. Mengutip pendapat Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes bahwa di era revolusi industri 4.0 ini, siapa yang cepat akan mengalahkan yang lambat. Oleh karenanya, kemampuan adaptasi menjadi poin penting yang harus dilaksanakan agar pemuda tak tergerus oleh kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

Dalam mewujudkan hal ini, Unesa mengedepankan kolaborasi dan inovasi dalam suatu sistem pendidikan Merdeka Belajar. Kini, mahasiswa harus mengembangkan bidang keilmuan dengan terjun langsung dalam berbagai program sosial, kegiatan wirausaha, praktik kerja lapangan dan lain sebagainya.

Selain itu, mahasiswa bebas

belajar berbagai bidang ilmu lain yang sesuai dengan minat bakatnya. Unesa memfasilitasi ini dengan memberikan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan menyediakan Laboratorium Merdeka Belajar sebagai ruang publik yang dapat menjadi titik temu mahasiswa lintas program studi, sehingga mereka dapat berbagi ilmu serta berkolaborasi dalam rangka menciptakan berbagai bentuk karya inovatif.

Harapannya, pemuda-pemudi Unesa yang sekaligus adalah sivitas akademika Unesa dapat mewujudkan cita-cita bangsa dengan tetap memegang teguh nilai-nilai luhur bangsa, sehingga ke depan dapat ikut menyukseskan pembangunan berkelanjutan. Tak hanya itu, pemuda yang sedang belajar saat ini adalah pemimpin bangsa di masa Indonesia Emas tahun 2045. Bonus demografi harus dapat menjadi keuntungan dalam kemajuan bangsa.

Menemani proses belajar, menggali informasi serta tentunya memperdalam edukasi, kami suguhkan berita dan tip dari sivitas Unesa dalam berbagai rubrik. Seperti cerita dari Komunitas Gowes Unesa pada rubrik Senggang, opini dalam Rubrik Gagasan, prestasi mahasiswa yang berhasil meraih Medali Perunggu dalam Bangga Unesa dan tentunya masih banyak sajian menarik lainnya dalam Majalah Unesa Edisi Oktober ini.

Kami tunggu cerita dan kisah inspiratif civitas Unesa lainnya untuk berbagi bersama, dalam satu semangat satu langkah di depan, menginformasi, menginovasi dan memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa. ■

UTAMA 05 - 19
TOKOH NASIONAL MARAKKAN PKKMB UNESA 2020

Sederet tokoh nasional hadir secara virtual dalam pembukaan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Unesa 2020. Kehadiran mereka diharapkan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa baru.

WARNA 3

LAPUT 1 5

LAPUT 2 8

LAPUT 3 13

BANGGA UNESA 15

PRESPEKTIF 16

KIPRAH LEMBAGA 18

FILOSOFI 20

INSPIRASI ALUMNI 25

KOLOM REKTOR 30



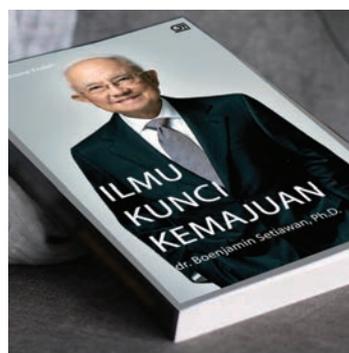
SENGGANG 20

KOMUNITAS GOWES UNESA

Bersepeda menjadi salah satu kegiatan positif yang menyehatkan dan digandrungi masyarakat segala usia. Berbagai komunitas bersepeda pun bermunculan dari berbagai lapisan masyarakat. Bahkan, di instansi baik pemerintah maupun swasta, telah terbentuk komunitas-komunitas penghobi sepeda. Tak terkecuali Unesa, yang memiliki Komunitas Gowes Unesa.

RESENSI BUKU 32

Buku ini mengulas perjalanan dr. Boenjamin Setiawan, Ph.D. mulai dari lahir hingga berhasil mendirikan dan membesarkan Kalbe Farma. Banyak inspirasi dan motivasi yang dapat dipetik. Banyak teladan yang patut ditiru.



DINAMIKA MAHASISWA 28

WUSHU SANDA

Unik Kegiatan Mahasiswa (UKM) Wushu Sanda terbilang ukm baru di unesa. ukm yang berasal dari kumpulan mahasiswa pecinta wushu sanda atau mahasiswa yang gemar olahraga dan bela diri ini berdiri pada 23 Oktober 2019. namun, baru diresmikan pada pelantikan ormawa pada 13 Maret 2020.



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 146 Tahun XX - Oktober 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Sup'ah, S.E.
DISTRIBUSI: Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



FOTO: Achmah/Humas

SAMBUTAN: Wakil Presiden RI, Prof. Dr. K. H. Ma'ruf Amin menyampaikan sambutan selamat datang kepada Mahasiswa baru Unesa tahun akademi 2020 yang diselenggarakan secara daring.

TOKOH-TOKOH NASIONAL MARAKKAN PEMBUKAAN PKKMB UNESA 2020

Sederet tokoh nasional hadir secara virtual dalam pembukaan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Unesa 2020. Hadirnya para tokoh nasional tersebut diharapkan dapat memberikan kesan tersendiri bagi mahasiswa baru. Apalagi, selain menyambut para mahasiswa baru, para tokoh tersebut juga memberikan motivasi dan memberikan energi positif untuk tetap semangat dalam menjalani perkuliahan dan menyanggah status baru sebagai mahasiswa meski di tengah pandemi Covid-19.



FOTO: Anohman/Humas

PANITIA: Ketua Panitia (PIC) PKKMB Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd, M.Pd.

Para tokoh nasional yang hadir adalah Wakil Presiden Republik Indonesia KH. Ma'ruf Amin, Ketua DPR RI Puan Maharani, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo, Menteri Koordinator Bidang Polhukam Mohammad Mahfud MD, Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar, Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali, Kepala BNPT Irjen Boy Rafli Amar, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, Kepala BNN Komjen Pol Heru Winarko, Kapolda Jawa Timur Irjen Pol M. Fadil Imran dan beberapa Kepala Daerah serta alumni.

Hadirnya para tokoh Nasional dalam kegiatan PKKMB 2020 diharapkan dapat memberikan kesan tersendiri bagi mahasiswa baru. Selain menyambut mereka yang telah dikukuhkan menjadi mahasiswa baru Universitas Negeri Surabaya, para tokoh juga memberikan motivasi dan menularkan energi positif kepada mahasiswa baru untuk tetap semangat dalam menjalani perkuliahan dan menyanggah status baru sebagai mahasiswa.

"Kami menghadirkan para tokoh nasional hingga daerah untuk memberikan kesan tersendiri dan rasa bangga mahasiswa baru terhadap kampus Unesa. Mereka bukan hanya disambut oleh keluarga besar Unesa saja melainkan para tokoh nasional turut menyambut mereka yang telah dikukuhkan menjadi mahasiswa baru," terang Ketua Panitia (PIC) PKKMB Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd, M.Pd.

Bambang mengatakan, dengan jejaring relasi yang dimiliki, sivitas akademika Universitas Negeri Surabaya dapat menghadirkan para tokoh nasional yang dikemas dalam segmen acara Indonesia Menyapa. Dalam segmen ini, satu persatu tokoh nasional memberikan sambutan dan menyapa mahasiswa baru Unesa dan memberikan wejangan serta motivasi kepada para mahasiswa baru.

Wakil Presiden Republik Indonesia KH. Ma'ruf Amin dalam sambutannya menyampaikan tentang pentingnya rasa nasionalisme dan bela negara yang harus dimiliki mahasiswa. Mengingat, mahasiswa merupakan agen perubahan yang harus konsisten menyuarakan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, patriotisme, dan toleransi.

"Masa depan negara ini seluruhnya berada di pundak kalian. Tumbuh dan berkembanglah menjadi intelektual

yang memahami ilmu pengetahuan, tapi juga menjunjung tinggi moralitas dan menghargai kehidupan sosial," pesan Ma'ruf Amin di sela-sela sambutannya.

Lebih lanjut, Wapres menyampaikan, "dunia tidak akan menjadi baik hanya karena banyaknya orang cerdas, tapi dunia akan menjadi baik karena moralitas dan kohesi sosial yang baik. Tentunya semua itu tidak akan terwujud jika kita sebagai generasi muda tidak mampu menjadi pelopor perubahan bagi generasi selanjutnya."

Rektor Unesa, Prof Dr. Nurhasan, M.Kes menyambut mahasiswa baru yang sudah resmi menjadi anggota keluarga besar Unesa. "Selamat datang di kampus para juara. Kita punya tagline "Unesa Satu Langkah di Depan," seru pria yang akrab disapa Cak Hasan.

Momentum PKKMB, kata Cak Hasan, bisa memotivasi mahasiswa baru untuk lebih maju, penuh inovasi, dan selalu adaptif terhadap dinamika perubahan yang kian cepat. Sebab, siapa yang tidak bisa mengikuti perubahan, maka dia akan tertinggal. Sedangkan siapa yang bisa cepat mengikuti perubahan, maka dialah yang akan jadi pemenang. "Maka dari itu, saya menginginkan mahasiswa Unesa adalah pemenangnya," tegasnya.

Secara keseluruhan jumlah mahasiswa yang diterima di Unesa sekitar 4.890 mahasiswa. Dengan rincian, 4.643 mahasiswa jenjang S1, 247 mahasiswa jenjang D4, 112 mahasiswa Program Magister, dan 43 mahasiswa Program Doktorat.

Kegiatan PKKMB daring semakin semarak dengan kolaborasi *Kece TV by Unesa* yang menyiarkan secara langsung melalui *Youtube* dan ditonton puluhan ribu orang baik sivitas akademika Unesa maupun khalayak umum.

Agenda Rutin Tahunan

Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) menjadi agenda rutin di Universitas Negeri Surabaya setiap tahunnya. PKKMB menjadi suatu hal yang harus dilalui mahasiswa baru sebelum secara resmi dikukuhkan menjadi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Pada tahun sebelumnya, PKKMB

“Selamat datang di kampus para juara. Kita punya tagline Unesa Satu Langkah di Depan. Momentum PKKMB, ini bisa memotivasi mahasiswa baru untuk lebih maju, penuh inovasi, dan selalu adaptif terhadap dinamika perubahan yang kian cepat.”

[Prof Dr. Nurhasan, M.Kes]

dilaksanakan secara langsung selama satu minggu. Namun, tahun 2020 ini PKKMB harus dilaksanakan secara daring mengingat pandemi Covid 19 masih melanda Indonesia.

Pelaksanaan PKKMB daring pertama di Universitas Negeri Surabaya yang dilaksanakan pada hari Senin, 7 September 2020 ini menjadi tantangan tersendiri bagi segenap panitia pelaksana. Mengemas acara sebaik mungkin agar esensi dari PKKMB tetap dapat dirasakan oleh mahasiswa baru walaupun dilaksanakan secara daring. Secara tidak langsung panitia pelaksana diharuskan berinovasi agar PKKMB daring pertama di Universitas Negeri Surabaya ini dapat memberikan kesan tersendiri bagi Mahasiswa Baru.

PIC PKKMB 2020, Bambang Sigit Widodo yang juga Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum mengatakan, PKKMB daring memberikan tantangan tersendiri bagi panitia. Berkaca pada pengalaman saat webinar, mayoritas peserta akan merasakan kejenuhan ketika harus menyimak acara selama berjam-jam. Oleh karena itu, sentuhan inovasi dan pengemasan acara sebaik mungkin menjadi poin penting dalam pelaksanaan PKKMB Daring ini.

“Pandemi Covid 19 menjadi dasar



FOTO: Adih/Humas

DIKUKUHKAN: Rektor mengukuhkan Mahasiswa Baru Unesa Tahun 2020.

awal kami untuk mengemas acara semenarik mungkin. Kalau *offline* mungkin tidak berpikir terlalu ekstra karena kita bisa melakukan apa saja. Tapi kalau secara daring, kami mencoba untuk menghindari kegiatan yang nantinya membuat mahasiswa jenuh, karena pengalaman webinar selama ini kan terlalu formal sebab hanya satu arah. Hal ini menyebabkan pembicara selevel apapun kesannya jadi kurang menarik,” jelasnya.

Konsep yang diusung dalam PKKMB bertema Menjadikan

Mahasiswa yang Tangguh, Berkarakter, Kreatif, Inovatif, Kolaboratif, dan Adaptif untuk Unesa Satu Langkah di Depan adalah Indonesia Menyapa. Hal tersebut, lanjut Bambang, diwujudkan dengan hadirnya para pejabat negara, pejabat pemerintahan, tokoh publik, alumni, dan tokoh penting lainnya mulai tingkat pusat hingga pejabat daerah.

“Ke depan, tentu tidak hanya Indonesia Menyapa, tapi Dunia Menyapa Unesa,” tandas Bambang. ■

MUFTI/YURIS



GURU BESAR: *Prosesi pengukuhan empat guru besar baru Unesa oleh Rektor Unesa.*

KIPRAH EMPAT GURU BESAR BARU UNESA

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) mengukuhkan empat guru besar pada Senin, 7 Agustus 2020 di Gedung Graha Unesa. Keempat guru besar Prof. Dr. Budiyanto, M.Pd Guru Besar Bidang pendidikan inklusi dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Munasir, S.Si, M.Si Guru Besar Bidang fisika material dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Prof. Dr. Dra. Fida Rachmadiarti, M.Kes Guru Besar Bidang ekologi dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Prof. Dr. Hariyati, Ak, M.Si, CA Guru Besar bidang akuntansi manajemen dari Fakultas Ekonomi. Berikut kiprah dan karya mereka.

Prof. Dr. Budiyanto, M.Pd, Guru Besar Bidang Inklusi

SEMPAT ALAMI SPECIFIC LEARNING DIFFICULTIES HINGGA KELAS 3 SD

SEMPAT mengalami *specific learning difficulties* hingga kelas 3 sekolah dasar, khususnya keterlambatan dalam kemampuan membaca tidak menjadi hambatan bagi Budiyanto untuk terus belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Keyakinan kuat untuk membuktikan kapasitas diri membuat Budiyanto berhasil menjadi satu di antara 3 siswa di sekolahnya yang lulus ujian negara tingkat sekolah rakyat.

Setelah menyelesaikan sekolah pendidikan guru, orang tua Budiyanto mendesak agar langsung bekerja. Namun, Budiyanto masih haus untuk menimba ilmu. Ia pun melanjutkan pendidikan sekolah guru Pendidikan Luar Biasa di Yogyakarta. Tidak berhenti di situ, dengan tekad yang kuat Budiyanto bahkan dapat memperoleh gelar master di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dengan predikat *cumlaude* sekaligus mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi doktoral.

Saat studi S3 itu, ia menulis disertasi tentang Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya Pendidikan Lokal. Disertasi itu menjadi disertasi pertama yang mengangkat tema pendidikan inklusi di Indonesia. Dalam pidato ilmiah saat prosesi pengukuhan Guru Besar, Budiyanto memaparkan bahwa penelitian terkait Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya Pendidikan Lokal sudah dilakukan sejak tahun 2006.

Dalam pengembangan tersebut, terdapat 3 indikator utama yang ia pertimbangkan. Pertama, hasil uji coba pendidikan inklusi yang dilakukan oleh Balitbangdikbud di Sekolah Dasar Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya,

variabel kedua adalah konsep dasar tentang pendidikan inklusi baik yang dikeluarkan oleh institusi internasional maupun dari ilmuwan internasional. Variabel ketiga adalah pendidikan inklusi yang dikembangkan dari budaya pendidikan lokal.

Budiyanto mengangkat budaya pendidikan lokal dalam mengembangkan pendidikan inklusi karena di bumi pertiwi ini telah terbukti bahwa di pondok pesantren tidak pernah menolak siapapun yang datang dan belajar. Selanjutnya, dari 3 indikator dan 3 variabel tersebut dianalisis interelasinya. Indikator yang punya interelasi kuat pada 3 aspek tersebut ia gunakan sebagai dasar utama dalam pengembangan pendidikan inklusi berbasis budaya pendidikan lokal.

Berdasarkan analisis tersebut, akhirnya ia menemukan ada 38 aspek yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia. Selanjutnya dari konsep tersebut Budiyanto mengembangkan desain model pendidikan inklusi berbasis budaya pendidikan lokal dengan mempertimbangkan 4 aspek utama yakni *role input, instrumental input, environmental input, dan outcome*. Penelitian itu sudah dilakukan sejak tahun 2006 dan sudah dipublikasikan.

Selanjutnya, untuk memperkuat penemuan tersebut, pada tahun 2011 ia mendapatkan kesempatan melakukan *soft cost* di Tides University Australia Selatan selama

2 bulan penuh. Ia juga mendapat kesempatan memperoleh penelitian *grand* dari Tsukuba University Japan selama 4 bulan.

Menurut Budiyanto, gelar profesor yang berhasil diraih merupakan amanah untuk mengoptimalkan pelayanan melalui profesi digeluti. Budiyanto sangat konsen untuk mengembangkan agar Unesa benar-benar menjadi universitas yang unggul bermartabat dan bermanfaat bagi semua, khususnya ramah bagi semua.

■ (MUFTHI)



Prof. Dr. Dra. Fida Rachmadiarti, M.Kes, Guru Besar Bidang Ekologi

TERTARIK DUNIA EKOLOGI SEJAK S1, TELITI TAMAN NASIONAL BALURAN

PROF. Dr. Dra. Fida Rachmadiarti, M.Kes mengaku mulai tertarik terhadap dunia ekologi ketika kuliah S1 pada semester 2. Ketertarikan ia wujudkan ketika pada tahun 1984 ia melakukan penelitian di taman nasional Baluran.

Melihat keanekaragaman hayati di belantara Baluran, membuat Fida Rachmadiarti sadar betapa pentingnya konservasi sumber daya alam dan lingkungan untuk kelangsungan hidup umat manusia. Berbagai penelitian pun dilakukan oleh perempuan yang bercita-cita menjadi guru ini. seperti penelitian mengatasi perairan tercemar menggunakan fitur remediasi dan ekoteknologi menggunakan tumbuhan. Tidak hanya di dunia akademik, Fida Rachmadiarti bersama ibu-ibu PKK juga berhasil membawa kampungnya menjuarai lomba kebersihan lingkungan *Green and Clean* dari pemerintah kota Surabaya selama tiga periode berturut-turut. Menurut Fida Rachmadiarti, ketika menjadi profesor ada 4 kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di antaranya tetap mengajar dengan baik, mendidik dengan baik, dan kemudian melakukan penelitian sesuai *track record* atau disiplin ilmu yang dikuasai, kemudian melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ada satu hal lagi yang menurutnya penting yaitu melakukan kaderisasi terhadap dosen-dosen muda sehingga bisa memberikan teladan dan memotivasi untuk mengikuti jejak seorang guru besar atau profesor.

Dalam pidato ilmiah saat prosesi pengukuhan Guru Besar, Fida Rachmadiarti memaparkan mengenai penelitian Fitoremediasi Perairan Tercemar Sebuah Ekoteknologi

Berbasis Aplikasi Mikrotik, Akuatik. Dilatar belakangi bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas masyarakat yang menyebabkan peningkatan pencemaran, mendorong Fida Rachmadiarti untuk mengembangkan ekoteknologi Fitoremediasi dengan pemanfaatan tumbuhan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Teknologi ini sangat ramah lingkungan karena memanfaatkan tanaman di sekitar.

Lebih lanjut, Fida Rachmadiarti memaparkan keunggulan dan keterbatasan saat menggunakan fitoremediasi. Keunggulannya adalah teknologi ini merupakan teknologi ramah lingkungan dan tumbuhannya dapat diperoleh di sekitar kita. Sedangkan keterbatasannya adalah perlu perhatian serius dalam menangani fitoremediasi. Tumbuhan yang bisa digunakan yaitu tanaman mengapung, tanaman tenggelam dan tanaman timbul. Makrofit akuatik atau tumbuhan air dalam fitoremediasi dapat memperbaiki polutan baik organik maupun anorganik.

Fida Rachmadiarti juga melakukan penelitian terhadap 3 tanaman yang banyak tumbuh di Surabaya yaitu semanggi, genjer, dan kangkung. Ketiga tanaman ini merupakan tanaman konsumsi namun tanaman ini sangat bagus untuk menyerap polutan. Tanaman semanggi, genjer dan kangkung hanya menyerap polutan pada akarnya saja. Jadi, saat daunnya dikonsumsi tidak berbahaya bagi kesehatan. Di akhir pidato ilmiahnya, Fida Rachmadiarti mengajak untuk memanfaatkan Ekoteknologi Fitoremediasi. Selain mudah, teknologi ini bisa juga untuk menambah keindahan.

Fida Rachmadiarti

menyampaikan bahwa setelah mendapatkan gelar kehormatan sebagai profesor ia mempunyai tanggung jawab lebih besar lagi yaitu meningkatkan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Ia berharap ketika menjadi profesor tetap menjamin mutu untuk ketiga hal tersebut yaitu mutu dibidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terwujud *tagline* Unesa yaitu "Unesa satu langkah didepan" salam konservasi. ■ (MUFTI)



Prof. Dr. Munasir, S.Si, M.Si, Guru Besar Bidang Fisika Material

INDONESIA KAYA POTENSI SUMBER MATERIAL ALAM

Prof. Dr. Munasir, S.Si, M.Si resmi dikukuhkan sebagai Guru Besar pada 1 Mei 2020 dalam bidang Fisika material. Tema pidato ilmiah pengukuhan guru besar yang disampaikan adalah mengenai "Riset Berbasis Bahan Alam: Kontribusi Nano Silika dalam Pengembangan Riset Material Maju Di Indonesia".

Munasir, demikian ia biasa disapa, menyampaikan bahwa Indonesia sangat kaya dengan potensi sumber mineral alamnya sehingga perlu melakukan riset dalam pengembangan material maju guna mendukung pembangunan industri dalam negeri.

Menurut Munasir, manfaat yang akan didapatkan dengan pengembangan riset teknologi ini, di antaranya mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia, mengurangi ketergantungan terhadap produk impor, dan mampu meningkatkan potensi lokal.

"Riset material maju ditunjukkan untuk menguasai material strategis pendukung produk-produk teknologi antara lain difokuskan pada bahan magnetik permanen, material baterai padat dan material berbasis silika," ujarnya.

Munasir menambahkan, kontribusi nano silika dalam pengembangan riset material maju di Indonesia memiliki keunggulan, di antaranya adalah pertama, digunakan sebagai material antikorosi. Korosi dalam hal ini terjadi kerusakan material kataliansi dengan lingkungan, karena kecenderungan alamiah sebagian besar logam untuk kembali ke keadaan alam.

"Dalam hal ini, nano silika berperan mengatasi permasalahan tersebut," jelasnya.

Kedua, ungkap Munasir, nano



partikel silika juga bisa diterapkan di dalam dunia pertanian, seperti abu sekam padi adalah produk sampingan besar dari industri penggilingan padi dan pembuangan dimana merupakan permasalahan lingkungan yang utama dalam pertanian.

"Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan penerapan "Green teknologi" untuk mendapatkan partikel nano dari sekam padi," paparnya.

Memanfaatkan nano silika dalam pertanian, tambah Munasir, terbukti dapat mengurangi resiko logam berat dan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dengan mengurai konsentrasi biologis dan translokasi pada tanaman. Pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman Nano silika dianggap sebagai nutrisi esensial yang keberadaannya sangat penting untuk menghindari ancaman- ancaman biotika pada tanaman.

Selain itu, temuan nano silika ini juga dapat mengurangi kerentanan terhadap pathogen jamur, meningkatkan kekuatan tanaman dan ketahanan terhadap penyakit. Tak hanya itu, nano silika sebagai alternatif "Green and Ecofriendly" dalam pertanian dimana berguna dalam penggunaan berbagai pupuk kimia tanpa merusak alam dan juga memiliki solusi konkret pada banyak permasalahan pertanian terkait gulma, patogenitas, kekeringan, dan tingkat produktivitas.

Ketiga, nano partikel silika juga dapat diterapkan dalam teknologi beton. Beton merupakan salah satu unsur bahan yang terpenting dalam struktur teknik sipil modern. Lapisan modifikasi nano silika yang diaplikasikan pada permukaan beton dapat mengurangi cacat mikroskopis dan kerusakan molekul polimer akibat sinar ultra violet, penambahan nano silika pada sistem penyemenan dapat mempercepat hidrasi awal pada beton yang sangat bermanfaat terhadap ketahanan awal beton. Selain itu, nano silika dapat mengurangi distribusi pori-pori dimana membantu membagi ukuran pori secara halus sehingga dapat menambah kekuatan beton.

Dalam jenjang karier pendidikan, Munasir menanamkan spirit yang luar biasa sehingga dapat mencapai karir tertinggi sebagai Guru Besar khususnya dalam bidang fisika material. Sebuah kalimat yang menjadi tonggak kehidupan beliau yakni,

"Dalam memenangkan kompetisi kehidupan setiap insan harus menguasai Sains Teknologi, karena Sains Teknologi dan akhlakul kharimah adalah senjata untuk memenangkan adaptasi ketika kesiapan dan kesempatan bertemu saat itu sukses akan diraih." ■ (YURIS)

Prof. Dr. Hariyati, Ak, M.Si, CA, Guru Besar Bidang Akuntansi

PANDEMI, LINGKUNGAN ENTITAS BERKEMBANG SANGAT CEPAT

DALAM pidato ilmiah pengukuhan guru besar Prof. Dr. Hariyati, Ak, M.Si, CA menyampaikan tema “Contingency Fit atas Asosiasi Strategi Inovasi Berkelanjutan dengan Kinerja Entitas.

Ia menyampaikan bahwa globalisasi di era industri dan era pandemi saat ini membuat lingkungan entitas mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal ini berakibat pada ketidakpastian lingkungan, dalam kondisi demikian semua entitas dituntut untuk mencapai kinerja yang tinggi.

Dalam mencapai kinerja yang tinggi tersebut, kata Hariyati diperlukan kompetitif advantage di lingkungan yang semakin dinamis dan diperlukan upaya-upaya inovatif untuk mempertahankan keunggulan daya saing secara berkelanjutan. Keunggulan daya saing dapat dicapai dengan memenuhi strategi bersaing secara tepat dan inovatif yang diterapkan secara berkelanjutan.

Menurut Hariyati, ada 4 hal penting untuk membangun kinerja yang unggul. Pertama, *Achievment Orientation*, yang mengacu pada motivasi yang tinggi untuk menjalani aktivitas yang sebaik-baiknya demi terukurnya hasil karya yang layak dibanggakan. Kedua, ikhtiar, yakni tidak berhenti belajar untuk mengembangkan potensi diri dengan semangat mendapatkan ilmu seluas-luasnya. Ketiga, ruh spiritualitas yang solid, yakni makna profesionalisme harus disertai dengan semangat spiritualitas yang kokoh. Keempat, kebersamaan dan kekompakan, didasari pada nilai-nilai persaudaraan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi apapun.

Kajian yang dilakukan Hariyati didasarkan pada dua teori utama yaitu pertama ‘Teori Organisasi’ yang menekankan bahwa kinerja unggul suatu organisasi ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Kedua yakni *Resources*



Theory yang menekankan bahwa kinerja yang unggul dapat ditentukan oleh faktor-faktor internal.

Untuk menjembatani kedua teori tersebut dalam berbagai artikel tulisan Hariyati menggunakan ‘Teori Kontingensi’ untuk menyempurnakan kedua teori tersebut dan dalam perkembangannya sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh perbedaan struktur lingkungan.

Pertama, dengan adanya strategi inovasi yang berkelanjutan akan dapat berdampak pada kinerja yang unggul. Inovasi ini merupakan salah satu hal penting bagi entitas untuk berkompetisi secara efektif dan efisien. Tingkat inovasi yang tinggi diterapkan secara berkelanjutan dalam mengatasi serta meningkatkan kinerja sebuah entitas menjadi unggul.

Strategi inovasi yang berkelanjutan bergantung pada faktor-faktor kontingensi, antara lain adalah modal intelektual, sistem informasi, dan kinerja

proses internal. Faktor-faktor tersebut akan menentukan strategi inovasi yang berkelanjutan serta berpengaruh terhadap kinerja.

Produk intelektual yang mumpuni akan mencerminkan kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, dicerminkan dalam beberapa hal antara lain *human capita, structural capita, customer capita, spiritual kapita, technology capita*.

Kedua, sistem informasi akuntansi manajemen akan membawa kinerja yang unggul pula. Di era globalisasi, seluruh entitas bisnis maupun nonbisnis menggunakan sistem informasi strategi yang diterapkan dapat berdampak pada kebutuhan informasi yang handal dan akurat, termasuk di dalamnya adalah sistem informasi akuntansi manajemen. Untuk mencapai kinerja yang unggul maka diperlukan sebuah kinerja proses internal yang terarah dan tersistematika dengan baik yang meliputi *operational management process, customer management proses, innovation proses dan regulary and social process*.

Untuk diketahui, berbagai artikel Prof. Hariyati terdapat dalam berbagai jurnal terindeks scopus Q1, Q2, dan Q3 terkait dengan kinerja yang unggul. Karya-karya beliau sangat konsen terhadap kinerja unggul dengan mengeksplor berbagai strategi mulai dari strategi kinerja yang unggul, strategi inovasi yang berkelanjutan, serta *clear innovation*.

Strategi beberapa hasil penelitian beliau juga menyebutkan bahwa untuk mencapai strategi yang unggul diperlukan kinerja yang unggul pula dan akan dimediasi oleh beberapa kontigensi yaitu modal intelektual kapita, sistem informasi akuntansi majamen dan kinerja proses internal. ■ (YURIS)



LAUNCHING: Menteri Riset dan Teknologi (Menristek/BRIN) Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, Ph.D. secara online melaunching Robot Unesa Generasi Kedua.

Gelar Produk Unggulan di Rumah Inovasi Unesa

MENRISTEK LAUNCHING ROBOT KECE UNESA GENERASI KEDUA

Universitas Negeri Surabaya memamerkan berbagai produk inovasi dalam galeri pameran yang bertajuk Rumah Inovasi Unesa. Di antara berbagai produk unggulan itu, salah satunya adalah Robot KECE Unesa generasi kedua yang dilaunching langsung secara virtual oleh Menteri Riset dan Teknologi (Menristek/BRIN) Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, Ph.D.

MENRISTEK/BRIN Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro menyampaikan apresiasi kepada Unesa sebagai perguruan tinggi yang aktif dalam melakukan kegiatan penelitian dan inovasi selain pengabdian masyarakat. Menristek juga mengapresiasi kinerja Unesa pada tahun 2020 yang mampu menempati

posisi universitas terbaik ke-19. "Ini adalah capaian yang luar biasa," papar Bambang.

Pada kesempatan itu, Bambang mendorong Unesa selalu melakukan inovasi baik di kalangan mahasiswa maupun staf pengajar agar melahirkan teknologi yang tepat guna. Artinya, teknologi yang dibutuhkan

masyarakat, teknologi yang bersifat *low cost*, mudah dipakai (*user friendly*) dan juga dapat mendongkrak dan membantu perekonomian masyarakat secara luas.

Selain dihadiri Menristek/BRIN, hadir pula dalam acara *launching* tersebut Ketua Konsorsium Riset dan Inovasi Covid 19 Prof. Dr. Ali Ghufron

LAPORAN UTAMA

Mukti, M.Sc, Ph.D, Kepala Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Jawa Timur Adik Dwi Putranto, SH, Rektor Unesa, para Wakil Rektor dan Dekan selingkung Unesa.

Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes menyampaikan bahwa perguruan tinggi mengemban tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pembangunan melalui kewajiban *tri dharma* yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi, kata Rektor diharapkan lebih dari sekadar mencetak lulusan yang kelak menjadi motor penggerak di berbagai bidang, tetapi juga menjadi sumber inovasi dan solusi atas berbagai persoalan bangsa.

"Unesa selalu menjaga budaya penelitian melalui inovasi dan publikasi dengan senantiasa memberi pendampingan serta memfasilitasi para peneliti melalui lembaga penelitian dan masyarakat. Unesa memiliki pusat-pusat penelitian dan penguatan inovasi guna mendukung upaya hasil inovasi melalui karya terapan yang dapat digunakan serta menyediakan *prototype-prototype* yang siap dikembangkan guna persiapan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari," ungkap Rektor.

Rektor menambahkan, inovasi akan berharga apabila mampu menjadi solusi dari persoalan yang sedang berkembang. Dalam kondisi pandemi Covid 19, Unesa memfokuskan tema penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mendukung penanganan maupun pencegahan Covid 19. Kebijakan memfokuskan penelitian itu menghasilkan berbagai produk unggulan yang disuguhkan dalam galeri pameran bernama "Rumah Inovasi."

Dalam Rumah Inovasi tersebut terdapat berbagai produk, di antaranya produk bidang transportasi knalpot motor ramah lingkungan, filter udara mobil tipe siklon, produk inovasi terkait tata busana dan tata boga seperti batik tanah dan *Moringa Food Center* dan produk yang berkaitan dengan penanganan Covid



LAUNCHING: Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, saat mencoba keceangihan robot Kece generasi ke-2 yang disaksikan langsung.

19 selama pandemi yakni alat deteksi suhu tubuh dan detak jantung pasien Covid 19.

Selain itu, ada pula produk handsanitizer dengan nano silver, produk SIGNALOM yaitu sebuah inovasi dalam bahasa isyarat untuk anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan Unesa bekerja sama dengan *Open University Uk* dan Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan khusus Kemendikbud. Ada pula produk unggulan *Volly ball information Skill* yakni sebuah aplikasi statistik pertandingan *volley ball* berbasis android yang sudah bekerja sama dengan cabor bola voli PBVSI saat *SEA GAMES* dan berbagai klub olahraga profesional lainnya.

Dekan Fakultas Teknik Dr. Maspiyah, M. Kes angkat bangga atas capaian produk-produk unggulan tersebut. Apalagi, lebih dari 75 persen produk inovasi yang dipamerkan di Rumah Inovasi berasal dari Fakultas Tekni Unesa,

"Produk unggulan yang paling diunggulkan FT adalah Robot KECE yang sebelumnya sudah dirilis generasi pertama dan telag disumbangkan ke Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya, generasi kedua yang *dilaunching* saat ini," ujarnya.

Maspiyah menjelaskan, Robot KECE Generasi Kedua ini memiliki pembaharuan fitur. Salah satunya yakni adanya musik terapi yang

dapat merelaksasi pasien sehingga diharapkan mampu memperkuat sistem imun tubuh. Robot KECE Generasi kedua memiliki tujuh fitur unggulan yaitu fitur terapi musik, fitur UV sterilisasi, fitur komunikasi dua arah, fitur *oxymeter wireless*, fitur pengukur suhu jarak 5 meter, fitur rak pembawa logistik dan fitur penarik troli.

Yang membanggakan, saat ini sudah ada 7 rumah sakit di Jawa Timur yang telah memesan robot KECE Unesa ini. Pemesanan disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan setiap rumah sakit. Ke depannya, robot KECE akan kembali dikembangkan sampai generasi ketiga. "Nantinya akan terdapat fitur unggulan mengenai tes kesehatan bagi pasien seperti mengukur tensi darah dan suhu pasien," tambah Maspiyah.

Dekan FT berharap ke depan sivitas akademika Unesa terus mengembangkan inovasi-inovasi lebih lanjut dan selalu menemukan inovasi baru. Apalagi, pimpinan Unesa sangat mendukung dan memfasilitasi inovasi-inovasi yang dihasilkan Sivitas Akademika.

"Tentu dengan kemampuan masing-masing melalui pengusulan proposal, kemudian akan dievaluasi kebermanfaatannya produk yang diusulkan. Selanjutnya dapat diwujudkan dan dikomersialkan secara massal," tandas Maspiyah. ■ (YURIS/MUFTI)

Nur Sofiatul Aini, Peraih Medali Kompetisi Nasional MIPA 2020

BERLATIH DAN KONSISTEN

PANDEMI COVID-19 TIDAK MENJADI PENGHALANG UNTUK TETAP MENOREHKAN PRESTASI GEMILANG. HAL ITU DITUNJUKKAN NUR SOFIATUL AINI. MAHASISWI JURUSAN BIOLOGI FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (FMIPA) TERSEBUT BERHASIL MERAH MEDALI PERUNGGU DALAM AJANG KOMPETISI NASIONAL MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (KN-FMIPA) BIDANG BIOLOGI YANG DISELENGGARAKAN OLEH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA.

Kompetisi Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam itu diselenggarakan melalui dua kali seleksi, yakni seleksi wilayah pada 4 - 9 Agustus 2020 dan seleksi nasional pada 7-10 September 2020. Ada empat kategori yang diperlombakan dalam kompetisi tersebut yakni

Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi.

Sebelum mengikuti seleksi wilayah, Sofia, demikian ia akrab dipanggil menyampaikan berbagai proses dan persiapan. Ia mengikuti beberapa tahapan mulai dari seleksi tingkat universitas, wilayah hingga nasional. Tahapan-tahapan tersebut, ia tempuh dengan persiapan sejak Februari 2020 untuk mengikuti seleksi tingkat universitas. Selanjutnya, sejak April, Agustus dan September, ia aktif mengikuti bimbingan dalam rangka mempersiapkan menuju kompetisi tersebut.

"Ada 644 peserta yang mengikuti lomba pada masing-masing bidang perwakilan. Mereka berasal dari perguruan tinggi di Indonesia. Untuk menghadapi kompetisi itu, saya mulai berlatih dengan giat serta konsisten," ungkap Sofia.

Mahasiswi semester tiga ini tak menampik bahwa selama persiapan yang dilakukan hampir setengah tahun itu, banyak hambatan dan rintangan. Di antaranya, terkait manajemen waktu dengan kuliah dan pemahaman terhadap materi kompetisi yang baru didapatkan selama dua semester. Kendala itu diatasi Sofia dengan terus berusaha dengan giat.

Sofia mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh dan rutin. Dalam setiap diskusi, ia mendapat konsep terhadap materi baru yang sebelumnya belum didapatkan. Ia melakukan hal tersebut secara rutin selama setengah tahun. Usaha kerasnya itu pun membuahkan hasil. Saat proses seleksi, ia dapat mengerjakannya dengan lancar dan baik.

"Proses demi proses saya lewati dengan sungguh-sungguh. Selain itu, adanya doa dan dukungan dari keluarga semakin menguatkan semangat saya untuk menorehkan prestasi dan membanggakan Unesa," paparnya.

Sofia menjelaskan bahwa perlombaan KN-MIPA ini berbentuk kompetisi olimpiade. Para peserta mengerjakan berbagai soal sesuai dengan bidang yang diikuti sehingga sangat kompetitif dan menantang dalam menguji pemahaman peserta. Awalnya, perlombaan ini berlangsung secara *offline*. Namun, akibat dampak pandemi, kegiatan ini dilaksanakan secara *online*.

"Meski demikian, tujuan perlombaan ini tetap untuk menghasilkan mahasiswa berkualitas dalam bidang MIPA sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi," ungkap Sofia.

Mahasiswi kelahiran Gresik 5 Juni 2001 mengaku sangat cinta terhadap bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ketertarikan dalam bidang IPA sudah dimiliki sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Saat itu, Sofia sudah sering mengikuti kompetisi serupa lainnya. Sofia sadar bahwa dirinya memiliki potensi lebih dalam pada bidang IPA. Ia pun semakin bersemangat setelah berhasil menempuh studi bidang IPA khususnya Biologi di Unesa.

Pada perlombaan KN-MIPA 2020 ini Sofia berhasil menyisihkan 50 peserta, di antaranya dari Universitas Airlangga, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung. ■ (YURIS)



AGAR ATLET BERPRESTASI, PERLU LATIHAN BERTAHAP DAN KEBERLANJUTAN

KEMAMPUAN DAN KETERAMPILAN PELATIH DALAM MENYUSUN PERIODISASI UNTUK ATLET SANGAT PENTING JIKA INGIN MENDAPATKAN HASIL DAN PRESTASI MAKSIMAL. OLEH KARENA ITU, DALAM MENYUSUN PROGRAM, SEORANG PELATIH HARUS MEMPERHATIKAN JADWAL EVEN UTAMANYA SEHINGGA BISA MENYUSUN TAHAPAN LATIHAN YANG SESUAI UNTUK MENGHASILKAN PRESTASI TERBAIK. BERIKUT BINCANG-BINCANG DENGAN DR. ABDUL AZIZ HAKIM, S.OR, M.OR, DOSEN FIO UNESA.



Dr. Abdul Aziz Hakim, S.Or, M.Or,
Dosen Dosen FIO Unesa

Mengapa perkembangan tahapan latihan atlet dan perkembangan even yang diikuti oleh atlet perlu diperhatikan oleh para pelatih?

Dalam menyusun suatu program latihan, pelatih harus memperhatikan jadwal even utamanya. Misalkan, dalam menuju even PON 2021, pelatih harus bisa menyusun rencana tahapan latihan, yang biasa disebut periodisasi latihan. Sehingga pengaturan dosis latihan bisa mendorong atlet mencapai puncak *performance*-nya pada even utama tersebut. Jika periodisasinya tidak tepat akan menyebabkan

atlet tidak tampil maksimal pada even utamanya. Kemampuan dan keterampilan pelatih dalam menyusun periodisasi ini, wajib dimiliki jika ingin mendapatkan hasil/prestasi maksimal.

Bagaimana caranya agar atlet dapat meraih high performance?

Atlet bisa mencapai prestasi puncaknya melalui latihan yang bertahap dan berkesinambungan. Artinya, tahapan latihan yang didapat oleh atlet, harus sesuai dengan perkembangan atlet. Sejak usia anak-anak sampai dengan usia puncaknya, ada periode dan jenis latihan utama

yang diprioritaskan berdasarkan dengan karakteristik perkembangan dan pertumbuhan atlet. Model latihan seperti ini, umumnya disebut *Long Term Athlete Development* (LTAD).

Selama pembinaan jangka panjang tersebut, tentu banyak faktor yang menentukan kesuksesan seorang atlet agar bisa menjadi juara, baik itu dari internal maupun dari dukungan lingkungan. Atlet harus bermental juara. Dan juga harus dilatih oleh pelatih yang berpendidikan serta yang memiliki kompetensi yang baik. Dukungan pelaksanaan latihan, juga harus

memadai. Utamanya yaitu dana karena prestasi itu mahal. Hasil penelitian di berbagai negara dengan prestasi olimpiade teratas, ketersediaan dana yang cukup, menjadi faktor utama dalam pencapaian prestasi. Dengan dana yang cukup, peralatan dan perlengkapan latihan akan standar dan gizi atlet bagus, pelaksanaan uji coba bisa dilakukan, dukungan analisis performa oleh para ilmuwan olahraga bisa dilakukan. Penerapan teknologi termmodern juga bisa dilakukan selama latihan dan pertandingan.

Bagaimana konsep dasar Long-Term Athlete Development (LTAD) dalam sepak takraw?

Konsepnya, secara umum sama dengan cabang olahraga lainnya. Hanya, karena sepak takraw olahraga permainan, dan gerakannya juga banyak akrobatik, tentunya, ini menjadikan adanya penyesuaian-penyesuaian tahapan latihan. Ini tidak lain adalah untuk mengoptimalkan potensi atlet dalam mencapai peak performanya. Sepak takraw secara nasional, PB PSTI sudah menyusun pedoman penerapan LTAD pada olahraga sepaktakraw. Setelah 1 tahun 2019 difasilitasi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) RI, tahun 2020 ini pedoman tersebut sudah selesai. Dan siap digunakan dan dijadikan acuan oleh para pembinan dan pelatih di seluruh Indonesia.

Bagaimana model pengembangan sepak takraw?

Berikut model LTAD sepak takraw yang sudah disusun dalam buku LTAD sepak takraw yang ditulis bersama Prof. Ach. Sofyan Hanif dan Burhan Basyiruddin.

	Stage	Name of Stage	Optimal Biological Age
Active Start	Stage 0	Active Start	0-6
Fundamentals Movement Skills	Stage 1	Fundamental Multilateral Development	M: 6-9 W: 6-8
Learning to Train	Stage 2	Sepaktakraw Kids	M: 9-12, W: 8-11
Training to Train	Stage 3	Development Sport Skill	M: 12-16, W: 11-15
Training to Compete	Stage 4	Training to Compete	M: 16-19, W: 15-18
Training to Win	Stage 5	Training to Win Top Performance	M: 19-30, W: 18-28
Active for Life	Stage 6	Manager, coach, administrator, Official	Enter at any age

Sepak takraw termasuk kategori cabang olahraga yang memadukan skill dan akrobatik. Bagaimana cara mengidentifikasi bakat sepak takraw dalam mahasiswa?

Model talen identifikasinya saat ini masih tradisional, yakni bakat-bakat atlet terpantau melalui even-even sepak takraw dari berbagai jenjang, misal O2SN, POPDA, Kejurda Junior, POPNAS. Dengan model ini, kemungkinan atlet yang memiliki bakat bagus, tetapi tidak ikut dalam event tersebut di atas, jadi tidak terpantau. Untuk itu, ke depan akan dilakukan kombinasi dengan kegiatan-kegiatan yang memang dilakukan untuk mencari bakat atlet tersebut.

Mendukung rencana itu, kita sudah membuat kriteria fisik, antropometri dan fisiologis bagi atlet sepak takraw. Dengan demikian, kita bisa mendapatkan lebih banyak lagi calon-calon atlet berbakat.

Apa harapan bapak terkait manajemen olahraga prestasi?

Dari berbagai pengalaman saya selama menjadi pembina dan praktisi olahraga prestasi. Masalah yang dihadapi memang cukup kompleks. Secara nasional saat ini masih berlaku Perpres No 95 tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional. Sebagai orang yang pernah menjadi bagian dari Tim Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional dalam rangka *Asian Games 2018* lalu, sebenarnya model ini cukup bagus dan efektif dalam dukungan dana oleh pemerintah kepada Induk Cabang Olahraga. Namun ini sudah berjalan 2 tahun lebih, sebagai bentuk kebijakan, model pembinaan dalam kerangka Perpres No 95 tahun 2017 tersebut juga perlu dilakukan evaluasi untuk perbaikan-perbaikan.

Hasil evaluasi bisa menjadi dasar untuk meredesain pola dan model pembinaan olahraga Nasional. Sebagaimana sambutan Presiden dalam Peringatan Haornas 2020, tanggal 9 September lalu, saatnya kita beralih ke model digitalisasi pembinaan olahraga prestasi. *Big Data Analytic* perlu dan mendesak untuk diterapkan dalam upaya mencari bibit atlet-atlet unggul, karakter keunggulan masyarakat diberbagai daerah Indonesia. Indonesia begitu luas, dengan karakter geografi yang unik, yakni kepulauan. Maka Teknologi Informasi dalam pengelolaan olahraga nasional menjadi suatu keharusan. Kemudahan akses-akses pendidikan untuk mewujudkan *educated caches* dan *athletes*, harus diberikan. Pemenuhan standar-standar berbagai bidang keolahragaan menjadi sangat penting dilakukan. Jika ini dengan cepat bisa dilakukan, maka lompatan kemajuan olahraga tak akan terelakkan. ■ (KHUSNUL)



Pusat Studi Seni Budaya (PSiSB) Unesa

WADAH PELESTARI DAN PENGEMBANGAN SENI BUDAYA

PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN SENI BUDAYA BAIK TERKAIT KARYA, PENELITIAN DAN KAJIAN MENJADI SESUATU YANG HARUS DILAKUKAN, TERUTAMA BAGI PERGURUAN TINGGI. ITULAH SALAH SATUNYA YANG MENDORONG UNESA MEMBENTUK PUSAT STUDI SENI BUDAYA (PSISB) SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN SENI DAN BUDAYA.

Pusat Studi Seni Budaya baru terbentuk pada tahun 2019. Lembaga ini berada di Lantai 6 gedung Rektorat Universitas Negeri Surabaya di bawah naungan LPPM Unesa. Pusat Studi Seni Budaya memiliki visi *Menjadi Pusat yang Unggul dan Kukuh dalam Seni Budaya*. Hal itu menegaskan bahwa PSiSB akan menjalankan tugas dari LPPM serta menjunjung martabat Unesa sehingga mampu menjadi pusat studi yang memiliki kelebihan baik dalam mutu akademik, wibawa dan martabat akademik dalam tataran nasional maupun internasional di bidang studi keilmuan seni budaya.

Pusat Seni Budaya Unesa hadir dengan misi 1) untuk menyelenggarakan penelitian dan kajian seni budaya, teknologi seni dan pendidikan dalam memajukan kebudayaan Indonesia, 2) menyelenggarakan pementasan atau pameran karya-karya seni untuk meningkatkan kualitas karya seni bangsa Indonesia, 3) menyelenggarakan kegiatan pertemuan-pertemuan dan publikasi ilmiah dalam bidang seni budaya, pendidikan seni budaya, dan teknologinya, 4) menyelenggarakan

kegiatan lomba, festival, pekan seni budaya, pendidikan seni budaya, dan teknologinya untuk mahasiswa, 5) mengadakan kerja sama dengan pusat studi-pusat studi seni, budaya, dan pendidikan seni dari lembaga atau instansi lain yang terkait untuk memajukan kebudayaan bangsa, 6) menginisiasi terbentuknya museum etnografi sebagai wahana pelestarian seni budaya, 7) menginisiasi terbentuknya pasar seni berupa galeri, ruang pameran dan pertunjukan baik *online* maupun *offline*, 8) menginisiasi terbentuknya sertifikasi dalam seni, 9) menginisiasi terbentuknya perpustakaan seni, dan 10) melakukan inkubasi produk-produk seni sebagai komoditas budaya tradisional maupun modern.

Ketua Pusat Studi Seni Budaya, Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum mengatakan, meskipun terbilang Lembaga baru, namun PSiSB telah banyak melakukan kegiatan dalam bentuk pengembangan, penelitian, dan pengabdian yang terprogram untuk kemajuan dan pengembangan seni budaya. Melalui kegiatan-kegiatan studi tersebut, ujar Nengah, PSiSB dapat menghimpun banyak informasi penting dan akurat

untuk pengembangan seni budaya yang menjadi dasar untuk membuat program strategis.

"Tujuannya, mengadakan penelitian atau kajian tentang seni, terutama pada masalah seni budaya Jawa Timur," ujar I Nengah Mariasa.

Nengah menambahkan, bukan hanya penelitian dan kajian saja yang dilakukan oleh PSiSB, namun juga kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian dan kerja sama dengan berbagai lembaga yang berkecimpung dalam bidang seni di Jawa Timur.

Nengah menjelaskan, beberapa kegiatan pusat studi yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2019, di antaranya pembentukan *jurnal Sembadra*, penerbitan buku kajian seni budaya, penyajian karya seni pertunjukan, seni rupa, desain bagi mahasiswa maupun dosen tahun 2019. Penyajian karya seni melibatkan banyak bidang seni, bukan hanya bidang seni rupa dan desain saja. Namun juga pementasan seni musik, tari maupun drama yang berhubungan dengan seni budaya.

"Untuk tahun 2020, penerbitan *jurnal Sembadra* dan buku kajian seni budaya



tetap ada. Kemudian ada penyajian enam karya seni yang berhubungan dengan masa covid-19, terdiri atas tari, drama, seni rupa, desain dan ada pula tata busana. Ada satu karya seni tari yang batal karena sang koreografer meninggal dunia, tambahannya.

Selain penyajian karya seni, berbagai webinar juga diselenggarakan untuk menjangkau para penggiat seni budaya dari berbagai tempat selama masa pandemi ini. Setidaknya, Pusat studi ini sudah dua kali menyelenggarakan webinar. Salah satunya Webinar Nasional dengan tajuk "Seni dan Pendidikan Seni Budaya dalam Masa Covid-19" yang dilaksanakan pada 26 September 2020.

"Peserta sangat antusias. Hampir semua instansi seni itu, tergerak, karena kita mencoba mewedahi. Dan ini perlu disatukan sedikit bahwa Unesa ketika membuat grup-grup webinar, tampaknya diapresiasi oleh para peserta yang ingin membuat grup seni budaya untuk seluruh Indonesia," tuturnya.

10 Strategi untuk Jadikan PSiSB Beken di Jawa Timur

Dalam mewujudkan misi-misi Pusat Studi Seni Budaya, terang Nengah, telah disusun berbagai strategi. Pertama, merancang jadwal tahunan terciptanya karya seni baru nasional dan internasional yang berkualitas dan berHAKI. Kedua, mengadakan workshop dan webinar penelitian dan penciptaan seni budaya yang berbasis ilmiah.

Ketiga, melakukan penelitian bersama berkaitan dengan seni budaya di negara tetangga yang masih memiliki relevansi dengan Indonesia. Keempat, merancang pendokumentasian produk-produk karya seni budaya nusantara. Kelima, membangun, mengelola dan mengembangkan bank data berkenaan dengan warisan budaya nonbenda (*intangible cultural heritage*).

Keenam, menerbitkan jurnal berkala "Sembadra: Journal of Arts and Education" dan buku kajian seni budaya.

PSiSB: *Ketua Pusat Studi Seni Budaya, Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum di ruang kerjanya.*

Ketujuh, membuat situs web seni budaya yang akan mengelola, memasok informasi dari berbagai sumber-sumber ilmiah. Kedelapan, mengadakan layanan pelatihan keterampilan seni budaya.

Kesembilan, membuat standar mutu dalam wilayah manajemen produksi dan artistik serta melakukan sertifikasi bidang seni budaya. Kesepuluh, memperluas jangkauan kerja sama dengan berbagai stakeholder (pusat studi, pemda, universitas dan kelompok-kelompok seni setempat).

"Dengan berbagai strategi tersebut, kami berharap PSiSB menjadi pusat studi yang 'beken' di Jawa Timur dan mampu sejajar dengan daerah-daerah lain yang sudah memiliki nama besar," pungkasnya. ■ (HASNA)

ILMUWAN

Ilmuwan adalah orang yang terikat dan tunduk kepada kaidah ilmu yaitu *Logico-Hypotetico-empirico*. *Logico* ditunjukkan dengan kemauan untuk terus berpikir kritis, analitis dan obyektif (konsisten dan runtut). *Empirico* ditunjukkan dengan sikap menjadikan data sebagai bukti atas kebenaran di samping logika. Dalam bidang ilmu, fakta merupakan “hakim” tertinggi dalam kebenaran. Dalam arti, data merupakan suatu realita yang tidak terbantahkan.



Prof. Dr. Warsono, M.S

Dosen, Guru Besar PPKn FIS-H Unesa

tidak semua orang bisa menyandang predikat atau status sebagai ilmuwan.

Status yang terhormat bagi ilmuwan juga disebutkan dalam Al Qur'an Surat Almujudalah ayat 11, bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi. Ini menegaskan bahwa ilmuwan bukan hanya terhormat di masyarakat, tetapi Allahpun menempatkan mereka pada derajat yang lebih tinggi di antara orang-

kebenaran hukum alam yaitu kausalitas. Alam semesta sebagai ekosistem di dalamnya ada hukum sebab akibat. Setiap peristiwa pasti ada sebabnya, termasuk keberadaan alam semesta ini. Sedangkan hati nurani merupakan sumber kejujuran yang menjadi bagian utama dari moralitas. Meskipun seseorang bisa membohongi orang lain, tetapi dia tidak akan bisa membohongi Allah dan dirinya sendiri.

Dengan akal manusia bisa sampai kepada kesimpulan dan keyakinan bahwa Allah itu ada. Oleh karena itu, manusia diperintahkan menggunakan akalnya untuk berpikir menemukan kebenaran yang hakiki. Dengan berpikir manusia bisa sampai kepada kesimpulan bahwa Allah itu ada. Alah merupakan sebab pertama (*causa prima*) dari segala sebab. Perintah berpikir tersebut ditegaskan dalam Al Quran di antaranya Surat Al Hashr ayat 21 dan Surat Al Fathir ayat 28. Bahkan, Allah mengancam akan menimpakan kemurkaan kepada

Ilmuwan adalah status yang terhormat di masyarakat, karena dianggap mampu memberikan pencerahan dan solusi atas suatu masalah. Selain memiliki banyak ilmu, ilmuwan juga memiliki moralitas yang bisa dijadikan teladan. Oleh karena itu,

orang yang beriman.

Allah Tuhan Yang Maha Esa telah memberi modal kepada manusia untuk bisa mencapai derajat kemuliaan. Modal tersebut adalah akal dan hati nurani. Akal adalah alat untuk berpikir rangka memahami

orang yang tidak mau menggunakan akalinya (Surat Yunus ayat 100).

Ilmuwan yang terus mencari kebenaran hakiki disebut dengan filosof. Memang tidak semua ilmuwan adalah filsuf, tetapi filsuf adalah ilmuwan. Pemikiran para filsuf tidak hanya berhenti kepada penjelasan hubungan kausalitas, tetapi terus sampai kepada kebenaran yang universal, sehingga menghasilkan suatu kebijaksanaan (*wisdom*).

Kehormatan ilmuwan selain pada kemampuannya berpikir juga kepada moralitasnya. Mereka bisa berpikir secara jernih dan obyektif dalam melihat suatu masalah. Apa yang dicari adalah kebenaran yang didasarkan kepada fakta dan logika yang sehat. Meskipun semua orang bisa berpikir, tidak semuanya bisa obyektif. Seringkali orang justru menjadikan akalinya sebagai alat untuk membenarkan tindakannya.

Ilmuwan adalah orang yang terikat dan tunduk kepada kaidah ilmu yaitu *Logico-Hypotetico-empirico*. *Logico* ditunjukkan dengan kemauan untuk terus berpikir kritis, analitis dan obyektif (konsisten dan runtut). *Empirico* ditunjukkan dengan sikap menjadikan data sebagai bukti atas kebenaran di samping logika. Dalam bidang ilmu, fakta merupakan “hakim” tertinggi dalam kebenaran. Dalam arti, data merupakan suatu realita yang tidak terbantahkan. Oleh karena itu, ilmuwan boleh salah dalam analisis (logika), tetapi tidak boleh bohong dalam data.

Kejujuran merupakan salah satu moralitas yang harus dijunjung tinggi oleh ilmuwan. Memanipulasi data merupakan bentuk pelanggaran moral yang sangat berat bagi ilmuwan. Selain manipulasi data, plagiasi, meskipun hanya sebatas ide juga merupakan pelanggaran moral akademik. Ilmuwan harus berani secara jujur mengakui kebenaran dari siapapun yang didasarkan kepada data. Memang data bisa saja salah, karena teknik pengambilannya yang tidak dibimbing oleh logika (teori). Oleh karena itu, ilmuwan juga harus

Ilmu juga mengantar empunya pada kesadaran nol, yaitu kesadaran meniadakan. Kesadaran yang berangkat dari fakta bahwa setiap titik pemahaman akan selalu diikuti selaksa ketidaktahuan. Maka rendah hati adalah sebuah keniscayaan. Adakah bahagia bersemayam pada diri yang tidak berhiaskan rendah hati?

mempertanggungjawabkan metode yang digunakan dalam penelitian atau pengembangan ilmu.

Sedangkan *hypotetico* merupakan etika akademis. *Hipotetico* mengajarkan bahwa tidak ada kebenaran mutlak dan tunggal dalam ilmu. Pemikiran manusia selalu ada kemungkinan salah. Hanya Tuhanlah yang memiliki kebenaran tunggal dan mutlak. Oleh karena itu, ilmuwan tidak boleh mengklaim pendapatnya sebagai satu-satunya kebenaran, apalagi menganggap pendapatnya merupakan kebenaran mutlak. Dalam menyampaikan pendapat seorang ilmuwan harus dilandasi oleh motivasi untuk falsifikasi (tolong dikoreksi pendapat saya mungkin ada yang salah).

Sesuai dengan etika akademis, seorang ilmuwan juga seorang yang demokratis, yang bisa menerima dan menghargai perbedaan pendapat. Ilmuwan bukanlah orang yang otoriter, yang selalu memaksakan kehendaknya atau pendapatnya. Ilmuwan juga bukan orang yang egois, yang tidak mau menerima kritik. Ilmuwan justru orang yang terbuka untuk menerima kritik. Karena kritik secara akademis adalah ruang untuk mendialogkan gagasan atau pendapat dalam menemukan kebenaran. Oleh karena itu, kritik yang disampaikan oleh ilmuwan selalu disertai dengan argumen dan solusi yang ditawarkan, bukan bersifat subyektif yang menyerang pribadi.

Kampus merupakan “rumah” para ilmuwan. Masyarakat kampus adalah masyarakat akademis, yang selalu bertindak atas dasar logika dan data. Kampus juga merupakan simbol moralitas, karena kejujuran dijunjung tinggi. Kampus juga merupakan laboratorium demokrasi, karena perbedaan pendapat sangat dihargai. Kampus juga merupakan tempat lahirnya teori-teori baru dari hasil penelitian dan harus disebarluaskan kepada masyarakat. Oleh karena itu, hampir di setiap kampus memiliki lembaga penerbitan (*university Press*) yang akan menampung dan menyebarkan gagasan atau teori-teori yang dihasilkan oleh para ilmuwan.

Secara sosiologis, dalam masyarakat, termasuk kampus selalu ada status *and role*. Gelar doktor maupun profesor bukan hanya jabatan akademis, tetapi juga merupakan status yang menuntut peran (*role*) sebagai kewajiban moral. Di antara kewajiban moral para akademisi yang bergelar doktor atau profesor adalah melakukan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu dan menyebarkan hasil penelitian atau gagasan melalui tulisan, agar bisa mencerahkan masyarakat. Oleh karena itu, tugas utama dari perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma, yaitu penelitian, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Para dosen, terutama mereka yang sudah bergelar doktor apalagi profesor merupakan ilmuwan yang memiliki posisi (status) terhormat. Namun, status tersebut bisa terbalik (menjadi tercela), manakala mereka tidak mampu menjalankan peran yang menjadi tanggung jawab moralnya. Ketidakmampuan para ilmuwan menjalankan peran akan berdampak terhadap kredibilitas perguruan tinggi tempat mereka berada. Kualitas dan kuantitas hasil penelitian dan gagasan para ilmuwan, menjadi salah satu indikator prestasi suatu perguruan tinggi. ■ HAS



Hjirin Fithroni, S.Or, M.Pd.

Dosen Pendkesrek, Pegiat Gowes Unesa

Komunitas Gowes Unesa lahir sejak tahun 2009 melalui event Bike to Campus. Sempat vakum pada 2012, sivitas akademika Unesa kembali aktif pada tahun 2017 hingga sekarang. Komunitas ini merupakan ajang bersilaturahmi para warga Unesa yang hobi bersepeda. Beberapa agenda rutin telah dimiliki komunitas ini. Baca ulasannya di sini...

Bersepeda menjadi salah satu kegiatan positif yang menyehatkan dan digandrungi masyarakat segala usia. Berbagai komunitas bersepeda pun bermunculan dari berbagai lapisan masyarakat. Bahkan, di instansi baik pemerintah maupun swasta, telah terbentuk komunitas-komunitas penghobi sepeda. Tak terkecuali Unesa, yang memiliki Komunitas Gowes Unesa.

Komunitas Gowes Unesa sebagai Ajang Silaturahmi

Komunitas Gowes Unesa ini, menurut Hijrin Fithroni, S.Or, M.Pd, dosen jurusan Pendkesrek yang juga anggota Komunitas Gowes berawal dari berkumpulnya beberapa dosen yang mempunyai hobi bersepeda. Pada tahun 2009, para dosen tersebut mengajak mahasiswa untuk ikut bergabung dan membuat kegiatan *Bike to Campus*.

“Ini merupakan titik awal membuat komunitas gowes di Unesa,” ujar dosen kelahiran Surabaya 25 Agustus 1987 itu.

Dalam perjalanannya, lanjut alumni S1 Ilmu Keolahragaan (IKOR) Unesa tahun 2005, Komunitas Gowes sempat *vacuum* pada tahun 2012. Pada tahun 2017, komunitas ini kembali aktif dan semakin berkembang. Rupanya, sivitas akademika Unesa banyak yang memiliki hobi bersepeda. Mereka melakukan kegiatan gowes bersama setiap Jumat dan Minggu.

“Dari sinilah, akhirnya salah satu goweser bernama Bapak Sapto Wibowo, salah satu dosen FIO Unesa tercetus sebuah gagasan untuk membuat komunitas bersepeda, yaitu Komunitas Gowes Unesa,” terang

alumni S2 Pendidikan Olahraga Unesa tahun 2011.

Hijrin yang merupakan pengurus bidang kewirausahaan di *Unesa Career Center* (UCC) ini menambahkan bahwa tujuan dibentuknya komunitas ini adalah untuk mewedahi minat dan hobi sivitas akademika terhadap aktivitas olahraga bersepeda. Selain itu, Komunitas Gowes Unesa juga mempunyai tujuan mengedukasi masyarakat terhadap pentingnya aktivitas fisik, khususnya bersepeda.

Sementara itu, Indra Himawan Susanto, S.Or, M.Kes, dosen prodi S1 Ikor FIO Unesa yang juga aktivis Komunitas Nggowes Unesa menambahkan, selain tujuan di atas, Komunitas Gowes ini juga memiliki tujuan utama untuk mempererat tali silaturahmi dan ajang berdiskusi bagi sesama sivitas akademika Unesa melalui komunitas gowes ini.

“Komunitas Gowes Unesa merupakan komunitas yang bersifat terbuka. Artinya, setiap sivitas akademika yang mempunyai hobi bersepeda bisa bergabung ke dalam komunitas ini,” ujar dosen kelahiran Pasuruan 14 Januari 1983.

Kegiatan Rutin Bersepeda

Sama seperti komunitas lain di Unesa, Komunitas Gowes Unesa memiliki serangkaian kegiatan yang dilakukan. Hal itu dikemukakan Hijrin yang menyampaikan bahwa terdapat beberapa agenda rutin untuk bersepeda bersama. Di antara kegiatan tersebut adalah agenda bersepeda dalam kota dengan jarak pendek antara 20-50 Km, bersepeda jarak menengah dengan jarak tempuh antara 60-100 Km dalam satu hari, dan bersepeda jarak jauh antara 150 – 200 Km dengan *Bike Camping*.

“Selain beberapa agenda tersebut, Komunitas Gowes Unesa juga memiliki kegiatan Gowes Bersama setiap hari Jumat yang dicanangkan sebagai Hari Krida Unesa dan hari Minggu. Selain itu, juga ada kegiatan untuk memenuhi undangan perguruan tinggi lain apabila ada undangan gowes Bersama,” terang Hijrin.

Komunitas Gowes Unesa juga pernah melakukan kesempatan terbaiknya. Menurut Indra, komunitas ini berhasil menjalin silaturahmi dengan Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Pendidikan Ganesha

[SENGGANG]



setelah memasuki masa *new normal*, Komunitas Gowes Unesa kembali beraktivitas dengan penerapan protokol Kesehatan sesuai yang dianjurkan pemerintah.

Mengingat kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini merupakan kegiatan yang positif sekaligus menyehatkan, tentu saja baik Hijrin maupun Indra sangat berharap Komunitas Gowes Unesa senantiasa terus berjalan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan, menyehatkan dan menjadi ajang silaturahmi yang positif bagi sesama sivitas akademika Unesa.

“Harapan yang paling besar adalah adanya hari khusus bersepeda di area kampus Unesa yang bisa diikuti oleh semua sivitas Unesa baik dosen karyawan dan mahasiswa. Selain itu, kami juga berharap adanya dukungan lembaga untuk memfasilitasi para penggemar sepeda, misalnya parkir sepeda di area kantor yang layak,” pungkas Hijrin yang juga diamini Indra. ■ (FBR)

dalam tajuk Gowes Bersama. Hal terbesar lainnya, jelas Indra yaitu mengedukasi masyarakat tentang bersepeda yang aman dan tetap mematuhi rambu, dengan menjadi narasumber di webinar maupun *gathering* komunitas lain.

“Komunitas ini juga pernah melakukan perjalanan bersepeda ke salah satu pulau kecil di Madura dan melakukan pengabdian masyarakat dengan membagikan buku kepada masyarakat sekitar,” jelas Indra lagi.

Pada masa pandemi covid 19, ternyata kegiatan bersepeda semakin menjadi tren dan diminati. Hal itu juga berdampak pada kegiatan komunitas gowes di Unesa. Kalangan sivitas akademika Unesa semakin banyak yang berminat melakukan aktivitas bersepeda. Apalagi dengan stimulus Pak Rektor yang memberikan hadiah undian sepeda kepada dosen dan karyawan.

Indra mengakui bahwa pada awal pandemi Covid-19, saat diberlakukan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) memang Komunitas Gowes Unesa sempat berhenti melakukan aktivitas bersepeda karena anjuran dari pemerintah. Namun,



Erik Valentino, Alumni Unesa yang Tekuni Usaha Kerajinan Kulit

Erik Valentino, demikian nama lengkapnya. Alumni Unesa jurusan S1 Pendidikan Matematika itu terbilang sukses menjadi pengusaha kerajinan kulit. Bahkan, usahanya kini tidak saja melayani kebutuhan dalam negeri, tetapi produknya sudah menjangkau luar negeri alias ekspor.

MODAL DUA JUTA, OMSET RATUSAN JUTA

Awalnya, Erik Valentino tak menyangka ia bisa menjadi dosen sekaligus bergelut di bidang usaha. Ia mengaku mengawali semua dari nol. Ia terus berproses hingga sampai pada posisi sekarang. Erik menceritakan, pada mulanya, ia ingin menjadi polisi. Oleh karena itu, setamat SMA, ia mencoba mendaftar polisi. Namun, ia gagal. Dari situlah, ia kemudian memantapkan pilihannya untuk melanjutkan kuliah S1.

Di mata guru-guru SMP dan SMA nya, Erik merupakan sosok pendiam. Oleh karena itu, ketika memutuskan melanjutkan kuliah, pria kelahiran Mojokerto 31 tahun lalu itu tidak ingin melanjutkan ke bidang pendidikan. Ia ingin melanjutkan studi dengan jurusan Matematika. Namun, ternyata jodohnya di prodi Pendidikan Matematika Unesa. "Meski demikian, saya tetap bersyukur bisa masuk ke Unesa," untkapnya.

Saat kuliah, Erik senantiasa belajar banyak ilmu dan menambah wawasan guna mengatasi kelemahannya tersebut. Salah



satunya dengan mengikuti berbagai organisasi di kampus. Ia aktif di DLM (Dewan Legislatif Mahasiswa), UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam), dan Pencak Silat. Bahkan, saat semester 3, Erik diamanahi menjadi ketua DLM Jurusan Matematika.

Erik mengaku banyak belajar dari keaktifannya di organisasi. Terutama, untuk mengatasi demam panggung. Proses berorganisasi itu membuat Erik semakin percaya diri tampil di depan umum. Alhasil, ia yang pada mulanya senantiasa grogi ketika memberi sambutan di depan umum, bisa menjadi lebih terbiasa.

Selain sebagai ketua DLM, ia juga aktif di UKM UKKI. Di sana, kemampuan komunikasi di depan publik lebih terasah lagi. Pasalnya, setiap minggu selalu ada kegiatan kultum yang mengharuskan dirinya berbicara di depan rekan-rekan sesama UKKI. Di UKKI sendiri, Erik merasa beruntung bisa bergabung di organisasi kerohanian ini. Selain bisa mengatasi permasalahannya berkomunikasi di depan publik, Erik juga dikenalkan dengan banyak orang hebat di lingkungan Unesa.

IPK Sempat Jeblok

Saat kuliah, mahasiswa angkatan 2007 ini tidak terlalu menonjol di bidang akademik. Ia mengaku pernah mendapatkan IPK 3,5 ke atas saat awal semester. Hal itu terjadi karena ia harus membagi waktu antara kuliah, berorganisasi dan bekerja untuk membiayai kuliahnya.

"Saat semester 2, saya juga harus bekerja. Jadi cukup keteteran. Ditambah banyak mata kuliah wajib yang sering ditinggal dan jarang masuk kuliah. Alhasil, selama kuliah, total saya pernah mengulang 8 mata kuliah," terang Erik.

Alasannya sempat meninggalkan beberapa mata kuliah wajib adalah ingin berfokus untuk melatih manajemen waktu. Jika dirasa ada mata kuliah yang memberatkan, Erik tidak segan-segan untuk meninggalkan mata kuliah tersebut untuk melakukan kegiatan lain yang lebih produktif.

"Jika ada kegiatan yang bentrok

dengan mata kuliah yang saya rasa kurang maksimal di situ, ya saya tinggalkan saja. Tapi kalau ada tugas akan saya kerjakan semaksimal mungkin dan sadar bahwa nilai saya nanti tidak adak bisa bagus walau hanya mengerjakan tugas saja," imbuhnya.

Ia pernah mendapat IPK di bawah 3. Saat semester 7 pun, IPKnya masih 2,99. Namun saat itu, Erik berkomitmen agar lulus kuliah dengan capaian IPK di atas 3. Hasilnya, setelah mengulang beberapa mata kuliah, saat lulus pada tahun 2011, Erik mampu memperbaiki IPK nya menjadi 3,13.

Lulus S1, Erik lantas melanjutkan studi S2 dengan beasiswa unggulan dari Dikti. Sebenarnya, saat melanjutkan S2 ia hanya ikut-ikutan teman. Ia mendaftar S2 di UM. Tidak disangka, ternyata ia diterima. Di UM, Erik mendapatkan pengalaman luar biasa. Apalagi, ia juga dipercaya sebagai penulis buku nasional Matematika kelas 7 dan 8. "Tahun 2014-2018, saya aktif mengerjakan buku tersebut, wira-wiri ke Jakarta untuk dijadikan tim penulis di kementerian," jelas Erik.

Lantaran Erik berhasil menempuh jenjang magister dari beasiswa unggulan Dikti, ia terikat kontrak harus mengajar di kampus di bawah naungan Dikti atau harus mengajar di luar pulau. Erik pun memilih mencari kampus di Surabaya yakni STKIP Bina Surabaya. Di kampus itulah, Erik mengamalkan ilmu dan pengalamannya. Selama menjadi dosen, ia masih aktif menulis buku, khususnya buku pelajaran Matematika jenjang SD terbitan Kemdikbud dan buku SMP-SMA terbitan Erlangga.

Awal Mula Berbisnis

Pada tahun 2016, Erik melepas masa lajang. Ia menikah dengan wanita asli Tanggulangin, Sidoarjo. Kebetulan, di daerah asli sang istri ini terdapat banyak pengrajin kulit mulai dari tas, sepatu dompet dan lain-lain. Melihat potensi yang ada di daerah tersebut, Erik menjadi tertarik untuk memulai usaha yang menjadi ciri khas di daerah tersebut.

"Pada saat itu, saya merasa telah

menyelingkuhi dunia Pendidikan dan mulai melirik usaha berbahan dasar kulit. Saya merasa di sana ada potensi yang bisa menghasilkan namun belum dikelola dengan baik, terutama sumber daya pengrajinnya," ucap Erik.

Awalnya Erik hanya berbisnis menggunakan kulit sintesis, hanya belajar berbisnis. Belum berani masuk ke bisnis kulit asli. Sembari belajar, Erik terus berdiskusi dengan pengrajin di sana serta mengunjungi rumah mereka satu persatu hanya untuk belajar tentang bisnis perkulitan.

Setelah sedikit banyak belajar tentang produksi kulit sintesis, Erik mencoba mempromosikan usahanya dengan cara yang sama ketika mengelola kegiatan seminar IKA Unesa. Caranya adalah mengumpulkan semua data instansi se-Indonesia, dan mengirimkan surat penawaran menggunakan perangko 3000.

"Jadi modal awal saya dulu mengirim 300 sampai 400 surat ke semua instansi, dan dari ratusan tersebut yang berhasil tertarik dengan penawaran saya adalah dari Kemenag Papua. Itu orderan pertama saya dari produk kulit sintesis," jelas Erik.

Modal materi yang dikeluarkan untuk memulai bisnis ini, relatif tidak banyak. Ia menambahkan jika modal yang ia keluarkan dari kantong pribadinya hanya sebesar 2 juta rupiah.

"Jadi misal dapat orderan 4 juta, saya akan minta DP 50% dulu. Nanti DP nya saya buat untuk membayar pengrajin dan sebelum mengirim saya minta pelunasan. Jadi modal awal saya malah untuk kirim surat tadi. Untuk produksi hasil dari DP tadi. Jadi intinya saya hanya memutar uang dari orang. Modalnya cuma ngomong dan kirim surat," terang Erik.

Cara mengirim surat seperti itu, sudah dilakukan kurang lebih selama 6 bulan. Erik juga mulai mengenal model berjualan secara *online* melalui *e-commerce*. Dengan bertambahnya cara ia memasarkan produknya, kini Erik bisa memfokuskan produknya sesuai dengan *platform* yang digunakan. Misalnya, untuk pemasaran di



instagram dan surat menyurat, ia lebih memfokuskan produknya ke bahan kulit sintetis. Sedangkan untuk *e-commerce* seperti bukalapak, Erik menaruh harapan penuh kepada produk olahan kulit asli.

Produk kulit asli yang dibuat terdiri dari dompet, tas kulit, serta pembangan dari keduanya, seperti *handbag*, *name tag*, sabuk, dan masih banyak lagi produk yang bisa dibuat dengan bahan dasar kulit. Fokus konsumennya lebih banyak di Indonesia, tapi pelanggan Erik juga ada yang dari luar negeri seperti Taiwan, Hongkong, Malaysia, Singapura, dan Perancis.

Tidak melulu belajar tentang pemasaran saja, Erik yang bisa dibilang awam di olahan produk berbahan dasar kulit ini juga terus menggali pengetahuan. Misalnya saja ketika ia pertama kali mendapat pesanan tas kulit dari Perusahaan Gas Negara (PGN). Mulanya, ia kesusahan memenuhi permintaan dari instansi tersebut karena jenis kulit yang dipesan berbeda dengan yang biasanya dikerjakan.

Omset Tembus Ratusan Juta

Selama pandemi, Erik mengaku bisnisnya tidak mengalami penurunan penjualan. Bahkan ia mengaku omset penjualan yang dihasilkan naik 3 kali lipat dari saat sebelum pandemi ini. Apalagi pangsa pasar yang ia peroleh dari *e-commerce* menjadi lebih luas. Menurutnya, hal ini disebabkan

himbauan pemerintah juga yang belum membolehkan adanya kerumunan masa, sehingga budaya membeli masyarakat menjadi beralih ke sistem *online*.

Sejak bulan Maret sampai Agustus, omset penjualan dari *e-commerce* menembus angka 100 juta lebih. Belum lagi penjualan melalui instagram dan pengadaan di beberapa instansi. Ia menjelaskan, pada bulan September saja sudah mendapatkan pesanan *clutch* dari Kementerian Pariwisata sebanyak 1000 pcs. Bulan lalu, Erik juga pernah mendapatkan pesanan dari Kementerian Pertanian sebanyak 400 pcs, dari OJK Surabaya sebanyak 400 pcs, dan beberapa pesanan dari instansi lain.

Untuk mengatasi pesanan dengan jumlah besar, saat ini ia telah mempunyai karyawan sebanyak 10 orang yang membantu di bagian produksi dan 1 orang admin. Erik mengatakan jika ia tidak memiliki toko. Artinya, selama ini ia hanya berjualan memanfaatkan media sosial dan *e-commerce*. Tempat produksinya berada di rumah masing-masing pegawainya. Waktu pengerjaannya pun bervariasi, bergantung pada kerumitan produk yang diinginkan konsumen.

Dalam menjalankan bisnisnya ini, ia tidak bekerja memasarkan produknya sendirian lagi. Pasalnya, kini ia telah mempunyai *reseller* sebanyak 160 orang se-Indonesia yang membantu menjualkan produknya, dimana *brand* yang diusung bernama Valqo.

Untuk membuat bisnisnya tetap eksis, Erik hanya mencoba memberikan pelayanan terbaik untuk konsumennya. Ia menambahkan, meskipun model yang dihasilkan oleh pengusaha kulit di sana relatif sama, ia yakin bisa bersaing melalui kualitas kulit yang dipakai. Di Tanggulangin pun kebanyakan pengusaha masih memakai nama brand menggunakan nama yang sudah terkenal. Tapi Erik tetap percaya diri dengan brand yang telah ia bangun sejak awal.

"Jadi saya sudah punya distributor kulit tetap, sehingga kualitas tetap terjaga. Kalau pengusaha yang lain mungkin tidak konsisten dalam menjaga mutu dan produksi. Sementara saya sekaligus manajer sekaligus QC, kalau ada barang yang tidak bagus saya minta ganti atau kalau tidak bisa diperbaiki saya minta dibuang," katanya.

Ia bahkan berani memberikan garansi 100 persen jika barang yang diperoleh tidak sama dengan yang dipesan konsumen, baik dari segi bahan dan detailnya. Meskipun sedang asyik menggeluti dunia usaha, Erik tidak melupakan kewajibannya untuk mengajar dan menempuh pendidikan. Saat ini, ia tengah meneruskan pendidikan di jenjang doktoral Pendidikan Matematika Unesa. Melihat kesibukan yang ia alami sekarang, Erik tidak ambil pusing dan tetap menikmati berbagai kesibukan yang sudah menanti.

"Cuma karena saya merasa ada tanggungan di rumah, membawahi banyak pasukan (pengrajin) banyak saya lebih memilih fokus di rumah (usaha). Tapi ketika menjadi dosen akan saya maksimalkan juga, karena lambat laun saya menyukai dunia mengajar. Jadi tidak ada manajemen waktu secara tertulis," jelasnya.

Erik mengatakan, kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha adalah harus pandai-pandai mengayomi pegawai dan pelanggan. Lebih sering memberikan penghargaan kepada pegawai saat mereka lembur mengerjakan pesanan yang banyak. Di samping itu, membangun komunikasi yang baik dengan pelanggan bisa menambah usia usaha agar bisa terus berlangsung. ■

(SURYO)



WUSHU SANDA: Anggota UKM Wushu Sanda Unesa siap tarung demi nama besar dan prestasi.

UNIK KEGIATAN MAHASISWA (UKM) WUSHU SANDA TERBILANG UKM BARU DI UNESA. UKM YANG BERASAL DARI KUMPULAN MAHASISWA PECINTA WUSHU SANDA ATAU MAHASISWA YANG GEMAR OLAHRAHA DAN BELA DIRI INI BERDIRI PADA 23 OKTOBER 2019. NAMUN, BARU DIRESMIKAN PADA PELANTIKAN ORMAWA PADA 13 MARET 2020.

Mengenal UKM Wushu Sanda Unesa

**SANGAT LENGKAP
DAN BERSTANDAR
INTERNASIONAL**

Menurut Ketua Wushu Sanda, Vansen Alexander, dibentuknya UKM Wushu Sanda ini karena banyak dari mahasiswa Unesa yang belum mengetahui Olahraga Wushu Sanda. Oleh karena itu, UKM ini dibentuk agar mahasiswa Unesa bisa lebih mengenal dengan Olahraga Wushu Sanda agar dapat bersama-sama berkontribusi untuk Unesa.

Walaupun terbilang baru, namun UKM Wushu Sanda ini mendapatkan respon baik dari mahasiswa Unesa. Tercatat, setelah satu tahun terbentuk, anggota UKM Wushu Sanda telah memiliki 20 anggota yang berasal dari berbagai macam fakultas di Unesa.

“Anggotanya tidak hanya berasal dari Fakultas Ilmu Olahraga saja, tetapi banyak dari fakultas lain yang ikut bergabung dalam UKM ini,” papar Vansen.

Vansen mengatakan bahwa Olahraga Wushu Sanda ini merupakan salah satu olahraga bela diri yang lengkap. Wushu Sanda Unesa berfokus kepada *striker* pukulan tangan, kaki, *take down* (membanting), dan lemparan. “Jadi, cukup lengkap untuk sebuah bela diri yang mencakup komponen tersebut,” ujar Vansen.

Walaupun baru satu tahun berdiri, namun fasilitas yang dimiliki oleh UKM Wushu Sanda sangat lengkap dan berstandar internasional mulai dari matras, samsat, peralatan pelindung kepala, peralatan pelindung tangan dan peralatan pelindung kaki. Tidak hanya itu, UKM ini juga mendapatkan fasilitas untuk latihan di GOR internasional Unesa. Selain itu, pelatih utama dari UKM Wushu Sanda berasal dari luar Unesa yaitu *Coach Agus Supraetno* yang memiliki tempat pelatihan sendiri bernama *Super Innovating Club*.

Selama pandemi covid-19 ini, UKM Wushu Sanda memang tidak melakukan kegiatan tatap muka. Namun, kegiatan rutin dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting conference* dengan dilatih dan dibimbing langsung oleh pelatih dan senior. Menurut Vansen, latihan secara



daring tidak kalah efektif dengan latihan *offline* karena nanti akan dipantau langsung oleh *coach* dan senior yang ada di UKM Wushu Sanda.

Tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung dalam UKM Wushu Sanda Unesa. Bagi mereka yang sehat, memiliki niat, dan tekad yang kuat boleh bergabung dalam UKM Wushu Sanda. Bahkan, bagi mereka yang belum memiliki pengalaman atau pengetahuan di Wushu Sanda sangat bisa bergabung dalam UKM Wushu Sanda ini.

Selain itu, program yang diberikan oleh UKM Wushu Sanda adalah berdasarkan kemampuan dari para anggota. UKM Wushu Sanda akan memberikan pelatihan dasar bagi anggota yang belum berpengalaman. “Jadi, pelatihan yang diberikan kepada anggota ini secara bertahap, sehingga nantinya anggota mampu untuk *fighting* di arena pertandingan,” jelas Vansen lagi.

Vansen berpesan kepada mahasiswa baru Unesa maupun

PODCAST: *Ketua Wushu Sanda, Vansen Alexander saat podcast Bincang UKM di Radio Unesa.*

mahasiswa lama Unesa yang ingin bergabung dalam UKM Wushu Sanda ini agar jangan takut untuk bergabung. Karena semua berawal dari tidak bisa dan menjadi bisa. “UKM Wushu Sanda akan membimbing dan melatih teman-teman mahasiswa Unesa yang belum memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam Olahraga Wushu Sanda,” pungkasnya.

■ (WULIDA)



Scan barcode di samping untuk melihat video Bincang Unesa tentang UKM Wushu Sanda



PENTINGNYA SPORT SCIENCE DALAM MEMAJUKAN DUNIA OLAHRAGA INDONESIA

Oleh Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Universitas Negeri Surabaya, menjadi salah satu yang berhasil menerima penghargaan insan olahraga dalam puncak peringatan Haornas XXXVII sebagai Pelaku Olahraga Berprestasi kategori Dosen Berprestasi. Prestasi tersebut diberikan karena Unesa menjadi salah satu kampus yang sangat peduli terhadap sport science.

Mengusung tema *Sport Science, Sport Industry dan Sport Tourism*, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kempora) kembali memberikan penghargaan kepada insan olahraga berprestasi pada acara Puncak Peringatan Hari Olahraga Nasional (Haornas) XXXVII tahun 2020 yang dilaksanakan di GOR POPKI Cibubur pada 9 September 2020.

Perayaan puncak Hari Olahraga Nasional tersebut dihadiri Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Zainudin Amali. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang gaung Haornas lebih semarak, karena berbagai kegiatan. Seperti upacara, kegiatan fisik, tatap muka, hingga berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kali ini tidak bisa dilakukan dikarenakan kondisi pandemi Covid-19.

Menpora sadar pada situasi krisis menjadi tantangan agar bisa berpikir untuk langkah terobosan dengan tetap produktif. Karena itu, pihaknya mengusung tiga tema besar dalam Haornas ke-37 yaitu, *sport science, sport tourism, dan sport industry*.

Menurut Menpora, ketiga tema itu diusung sebagai upaya untuk memajukan olahraga Indonesia ke level lebih tinggi jika dikerjakan dengan maksimal. Oleh sebab itu, penerapan ketiga hal tersebut dinilai sangat penting di masa depan.

Mulai dari *sport science*. Seluruh negara yang memiliki olahraga maju disebutnya sudah menerapkan *sport science* karena bisa

diukur jadi panduan pembinaan atlet. Apalagi, sambungnya, Indonesia berkeinginan menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

Kemudian *sport tourism*. Menurutnya, Indonesia yang memiliki sumber alam. Seperti daratan, lautan, pegunungan, dan didukung dengan cuaca mendukung menjadi daerah wisata *sport tourism* yang bagus jika dikelola dengan baik.

Sementara itu, *sport industry*, kata politikus Golkar itu, olahraga dewasa ini dikatakannya tidak bisa terpisahkan dari industri. Banyak yang bisa dikelola. Mulai peralatan olahraga hingga jasa dan even. Ia mengatakan potensi industri cukup besar tapi belum dimanfaatkan optimal. Saat ini, alat olahraga masih bergantung dari luar negeri. Oleh karena itu, ke depan harus disosialisasikan agar menggunakan alat olahraga dari Indonesia.

Pada kesempatan itu Presiden Joko Widodo mengatakan, tidak adanya kompetisi baik di level nasional dan internasional memang menjadi kondisi yang tidak menguntungkan. Tapi, sambungnya, kondisi tersebut memberikan kesempatan untuk restart dan merancang ulang ekosistem secara besar-besaran.

Presiden mengatakan, olahraga memiliki peran yang sangat penting di kehidupan. Dengan berolahraga, individu tidak hanya sehat jasmani dan fisik. Tapi, juga sebagai pendidikan karakter untuk disiplin dan sportif.

Di kesempatan ini, Jokowi berharap semakin banyak masyarakat yang berolahraga. Mulai dari masyarakat perkampungan hingga di perkantoran dan pemerintahan. Menurut presiden, olahraga bukan urusan individu dan Kemenpora, tapi urusan kita semua. Oleh karena itu, harus didukung infrastruktur. Apalagi, olahraga bisa menjadi salah satu pendongkrak ekonomi nasional.

Makna Penghargaan

Dalam puncak peringatan Haornas XXXVII, pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memberikan penghargaan Satya Lencana Dharma Olahraga untuk 34 orang dan 148 pelaku olahraga berprestasi. Penghargaan tersebut merupakan bentuk apresiasi pemerintah para atlet, pelatih, pembina, penggerak olahraga, jurnalis, dan akademisi yang telah mengharumkan nama Indonesia melalui olahraga.

Penghargaan *Satya Lencana Dharma Olahraga* bagi 34 orang itu terbagi dalam beberapa kategori yakni Pembina Olahraga, Olahraga Masyarakat, Akademisi, Jurnalis Olahraga, Pelatih, dan Atlet. Untuk kategori Pembina Olahraga, penghargaan diberikan kepada Airlangga Hartarto yang merupakan Ketua Umum PB Wushu Indonesia. Ketua Umum Partai Golkar yang juga menteri Koordinator Bidang Perekonomian itu dinilai memiliki peran penting dalam memajukan olahraga Wushu.

Selain Airlangga Hartarto, penghargaan terhadap Pembina Olahraga diberikan kepada Ketua Umum PB Podsi, M. Basuki Hadimuljono. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang dikenal pekerja keras itu dianggap memberi sumbangsih besar dalam mendorong pencapaian prestasi olahraga dayung yang dibinanya. Kemudian, penghargaan juga diberikan kepada Ketua Umum PB Perbakin, Joni Supriyanto yang dianggap sukses membawa prestasi bagi olahraga menembak.

Penghargaan kategori Pembina Olahraga juga diberikan kepada Wakil Ketua Umum Pabbsi (Persatuan Angkat Besi, Berat, Binaraga Seluruh Indonesia). Ia dianggap memiliki andil besar dalam mendorong prestasi pada bidang olahraga tersebut. Selain pembina dan pengurus organisasi olahraga, penghargaan juga diberikan kepada tiga kepala daerah. Mereka adalah Gubernur Bengkulu, Rohidin Mesra, Gubernur Sulawesi Tengah, Longki Jenggolo, dan Walikota Semarang, Hendrar Prihadi. Ketiga kepala daerah tersebut dianggap memiliki peran penting dalam memajukan olahraga di daerahnya.

Untuk Kategori Penggerak Olahraga Masyarakat penghargaan diberikan kepada Ketua Umum Tim Penggerak (TP) PKK Tri Tito Karnavian. Ia meraih penghargaan dalam kapasitasnya sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (PB PERWOSI). Bersama Tri, penghargaan sebagai penggerak olahraga masyarakat juga diberikan kepada Iskandar Zulkarnain Adisapoetra. Anugerah penghargaan itu diberikan kepada tokoh yang dinilai telah bekerja keras dan berinovasi dalam menggerakkan olahraga di Indonesia.

Untuk Kategori Akademisi penghargaan *Satya Lencana Dharma Olahraga* diberikan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes dan Rektor Universitas Negeri Jakarta, Dr. Komaruddin, M.Si. Anugerah penghargaan diberikan kepada kedua tokoh tersebut yang dinilai memiliki kepedulian terhadap *sport science*.

Sementara itu, untuk Kategori Jurnalis Olahraga diberikan kepada Suryo Pratomo. Ia merupakan jurnalis senior yang juga Dewan Redaksi Media Group. Untuk kategori pelatih, penghargaan diberikan kepada Jonny Firdaus Effendi dari cabang olahraga angkat besi. Katagori atlet diberikan kepada Ni Nengah Widiasih dari Cabang Olahraga Para Powerlifting. Sedangkan untuk kategori Satya Lencana Dharma diberikan kepada Dian David Michel Jacob Cabang Olahraga Para Tennis Meja dan R. Chandra Wijaya Cabang Olahraga Bulutangkis.

Semua penghargaan yang diberikan kepada insan olahraga tersebut, tentu menjadi motivasi tersendiri bagi para penerima penghargaan untuk senantiasa berkontribusi dalam meningkatkan dan memajukan prestasi olahraga di Indonesia.

Sentral Sport Science

Universitas Negeri Surabaya, menjadi salah satu yang berhasil menerima penghargaan insan olahraga dalam puncak peringatan Haornas XXXVII sebagai Pelaku Olahraga Berprestasi kategori Dosen Berprestasi. Prestasi tersebut diberikan karena Unesa menjadi salah satu kampus yang sangat peduli terhadap *sport science*.

Bagi Unesa, penghargaan tersebut menjadi motivasi bagi seluruh sivitas akademika Unesa untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan olahraga nasional, terutama dalam mengembangkan prestasi olahraga nasional melalui *sport science*. Apalagi, saat ini Unesa telah menjadi sentral *sport science* terbaik di Indonesia.

Unesa akan terus berkomitmen melakukan pengembangan dengan menyediakan laboratorium pembelajaran olahraga terlengkap dengan standar internasional. Melalui penyediaan laboratorium pembelajaran tersebut diharapkan Unesa menjadi barometer dalam pembinaan olahraga berprestasi berbasis *sport science*.

Bagi Unesa olahraga sangat penting diterapkan pada setiap tingkat pendidikan, mulai jenjang TK hingga Perguruan Tinggi. Sebab, olahraga salah satu ujung tombak pembentukan karakter bangsa. Di dalam olahraga ada berbagai pelajaran-pelajaran yang dapat membentuk karakter seperti sportivitas, kejujuran dan integritas.

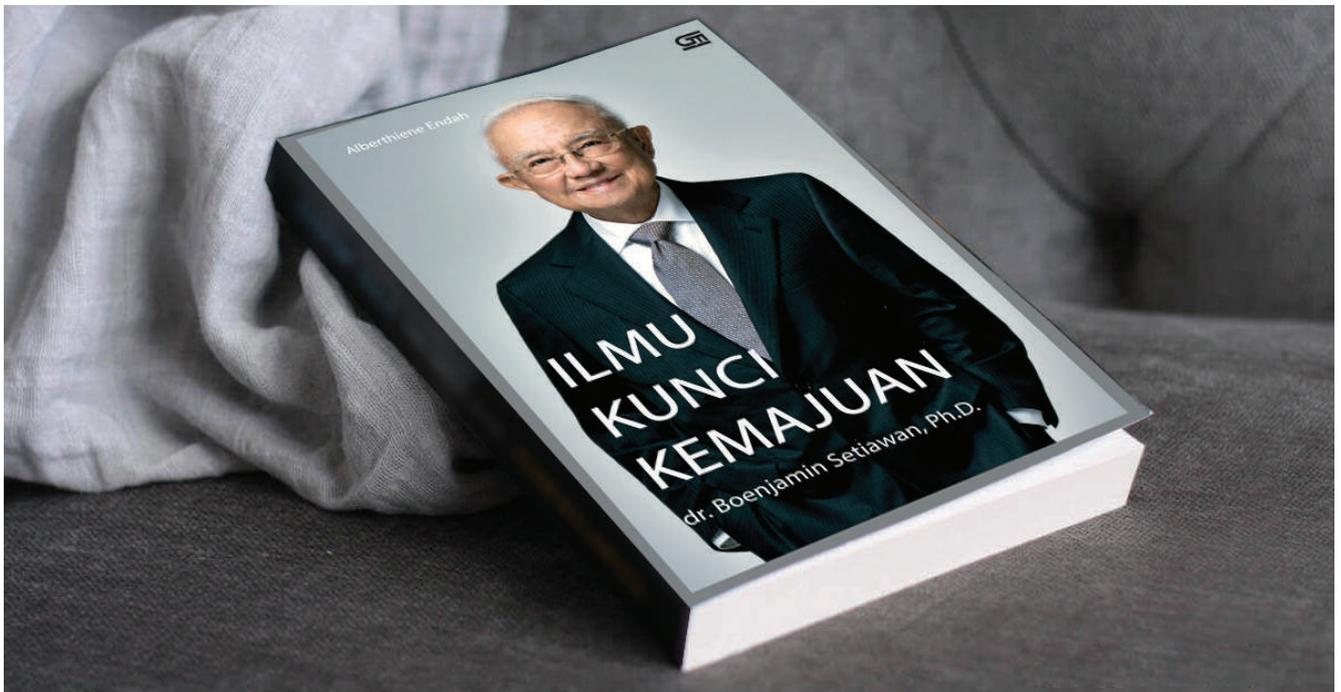
Selain itu, olahraga juga sangat penting jika ditunjang dengan *sport science* dalam memajukan dunia olahraga Indonesia. Sebab, pada dasarnya olahraga dapat menopang berbagai ilmu seperti *sport psychology*, *sport bio-mechanic*, *sport physiology* dan lain-lain. Bahkan, kini dunia olahraga tak hanya mengandalkan *feeling* dan keahlian untuk memenangkan pertandingan, namun juga harus menyeimbangkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melihat pentingnya peran *sport science* tersebut, Unesa sangat berharap dapat memberikan dukungan pada atlet-atlet Indonesia untuk dapat terus berjaya melalui ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, Unesa akan terus berkomitmen mengembangkan mutu dan sarana prasarana untuk menunjang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang olahraga. ■

MENDEDIKASIKAN ILMU UNTUK KESEHATAN MASYARAKAT

Oleh SYAIFUL RAHMAN

Biografi Ilmu Kunci Kemajuan yang ditulis oleh Alberthiene Endah ini mengulas perjalanan dr. Boenjamin Setiawan, Ph.D. mulai dari lahir hingga berhasil mendirikan dan membesarkan Kalbe Farma. Banyak inspirasi dan motivasi yang dapat dipetik. Banyak teladan yang patut ditiru.



Mungkin tidak banyak orang yang tahu bagaimana sebuah perusahaan farmasi sekelas Kalbe Farma berdiri kokoh hingga sekarang. Bagaimana perusahaan itu harus mengalami jatuh bangun melewati berbagai tantangan. Bagaimana pula pendirinya memiliki gagasan dan

mempertahankan eksistensi Kalbe Farma di tengah berbagai gejolak perubahan.

Dia adalah dr. Boenjamin Setiawan, Ph.D., sosok pendiri Kalbe Farma. Kisah perjuangan dan perjalanannya adalah sesuatu yang patut dijadikan teladan dan inspirasi. Keyakinannya terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan pentingnya kegigihan untuk meraih

cita-cita adalah motivasi yang tak pernah lekang oleh waktu.

Semenjak kecil, ilmu pengetahuan menjadi harapan terbesar Boenjamin Setiawan, terlahir Khoew Lip Boen, yang akrab disapa Boen. Kehidupan keluarga yang penuh keterbatasan secara ekonomi membuanya sadar bahwa jika ingin berhasil, dia harus berjuang dan belajar

dengan sungguh-sungguh. Dalam kebersahajaan itu, orang tuanya sebisa mungkin berupaya mendidik dan menyekolahkan Boen dan saudara-saudaranya. Putra keempat dari enam bersaudara yang lahir di Kota Tegal itu pun terpacu untuk belajar dan menuntut ilmu demi menggapai cita-citanya.

Boen tidak pernah menyalahkan setiap keping ilmu yang didapatkannya. Dia sangat bersyukur dapat menyelesaikan pendidikan Ilmu Kedokteran di Farmakologi di FKUI. Karena prestasinya yang cemerlang, dia kemudian mendapat beasiswa USAID. Kesempatan emas itu sekaligus dimanfaatkannya untuk meraih gelar Ph.D. di bidang Farmakologi di UCSF, Amerika Serikat.

Sepulang dari Amerika Serikat, Boen tak henti-hentinya berinovasi dan berkreasi. Dia sangat ganderung terhadap dunia penelitian. Melalui kesenangannya itu, dia ingin menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan modal kegigihan dan kejelian mengatur waktu serta ilmu yang dimiliki, dia mengawali Kalbe dengan dana yang sangat terbatas dari sebuah garasi bekas bengkel.

Boen tidak memiliki latar belakang ilmu bisnis. Dia membangun bisnisnya secara otodidak. Bersama saudaranya, dia bekerja sama membangun Kalbe dari nol. Boen bertugas untuk melakukan penelitian dan memproduksi obat-obatan. Sementara saudaranya bertugas untuk memasarkan produknya.

Misi Boen adalah menciptakan obat berkualitas dan terjangkau. Menurutnya, kesehatan merupakan pilar penting kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang sehat akan membuat negara kuat. Oleh karena itu, obat-obatan yang berkualitas dan terjangkau menjadi poin utama perjuangan Boen.

Di dalam menjalankan perusahaan, Boen juga sangat memperhatikan inovasi dan inisiatif. Tanpa inovasi dan inisiasi, perusahaan akan mudah tergilas oleh perkembangan zaman. Dan, penelitian yang sungguh-sungguh adalah kunci untuk

melahirkan berbagai inovasi itu.

Boen dikenal sebagai orang yang sangat disiplin dan ulet. Kendati perusahaannya sudah bisa berjalan sendiri, namun dia tetap aktif datang ke perusahaan. Dia terus menjadi contoh teladan kepada generasi muda bagaimana menjadi manusia yang disiplin.

Dia juga tidak mudah menyerah. Terbukti, ketika Kalbe menghadapi tantangan besar sebab krisis moneter pada 1998. Banyak perusahaan *collabs* dan gulung tikar. Kalbe pun hampir mengalami hal yang sama. Namun, berkat keteguhan Boen dan para direksinya, Kalbe mampu melewati masa-masa krisis itu.

Menariknya, baru saja melewati masa krisis, Boen menggulirkan ide baru, yakni keinginan untuk mendirikan *stem cell*. Dia melihat bidang ini akan sangat penting di masa depan. Namun, para direksi tidak mudah menerima ide itu. Pasalnya, pada saat itu, perusahaan baru saja melewati hantaman gelombang besar. Krisis. Masih ada trauma yang membayangi mereka. Selain itu, *stem cell* masih terlihat sangat baru.

Akan tetapi, Boen tidak henti-hentinya menggulirkan ide itu dalam setiap rapat. Akhirnya, setelah melewati beberapa kali rapat, diketuklah palu tanda sepakat. Berdirilah lembaga baru yang bernama Stem Cell and Cancer. Bahkan kemudian berdiri pula pabrik obat yang berbasis bioteknologi.

Biografi *Ilmu Kunci Kemajuan* yang ditulis oleh Alberthiene Endah ini mengulas perjalanan dr. Boenjamin Setiawan, Ph.D. mulai dari lahir hingga berhasil mendirikan dan membesarkan Kalbe Farma. Banyak inspirasi dan motivasi yang dapat dipetik. Banyak teladan yang patut ditiru.

Menariknya, buku ini menggunakan sudut pandang orang pertama sehingga pembaca tidak merasa berjarak terlalu jauh dengan tokoh dalam buku ini. Antara pembaca dengan tokoh seolah-olah sedang ngobrol santai.

Di samping itu, dalam buku ini, semua perjalanan kehidupan Boen digambarkan apa adanya. Mengalir secara normal, tidak tampak ada yang dilebih-lebihkan. Apa yang dituliskan tampak manusiawi dan normal belaka. Konsep-konsep hidup Boen tergambar secara sistematis dan natural.

Sebagai contoh, meskipun Kalbe Farma adalah perusahaan keluarga, namun Boen ingin Kalbe dipegang oleh orang profesional dan secara profesional. Dia ingin Kalbe terus berdiri kokoh melampaui umur pendirinya dan terus memberikan manfaat untuk masyarakat. Oleh karena itu, CEO Kalbe Farma pun pernah dipegang oleh profesional yang bukan dari keluarga Boen. ■



DATA BUKU

JUDUL BUKU:

Ilmu Kunci Kemajuan

PENULIS:

Alberthiene Endah

PENERBIT:

PT Gramedia Pustaka Utama

TEBAL:

xvii+337

ISBN:

978-602-06-3696-2

PERESENSI:

Syaiful Rahman, Alumni Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unesa

Lebih Dekat Audrea, Pemenang Ajang Pencarian Bakat Voice of DAAI

BUKAN SUKSES INSTAN

Kegemaran bernyanyi berhasil membawa Audrea mencapai kesuksesan. Perempuan bernama lengkap Audrea Alfanoni Wilwatika Liunome ini telah berhasil menyabet juara 2 dalam ajang Voice of DAAI 2019 di salah satu stasiun televisi (red: DAAI TV) bulan Oktober tahun lalu.



JUARA: Audrea Alfanoni Wilwatika Liunome berhasil menyabet juara 2 dalam ajang Voice of DAAI.

Voice of DAAI sendiri merupakan sebuah kompetisi bernyanyi *next level*. Sebutan tersebut didasarkan karena pada ajang ini, finalis tidak hanya menyanyikan lagu bertema cinta kasih, namun juga membawakan lagu daerah, dan lagu nasionalisme.

Untuk mendapatkan kesuksesannya

seperti sekarang, mahasiswi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) ini sudah mempersiapkannya sejak usia belia. Saat diwawancarai melalui *whatsapp*, Audrea memaparkan jika dirinya sudah mulai bernyanyi sejak usia 4 tahun dengan mengikuti kursus vocal di beberapa

lembaga.

"Saya awal bernyanyi ketika berumur 4 tahun, dan mulai mengikuti kursus vocal di usia 4 tahun. Awal tempat saya belajar bernyanyi adalah di Irama Mars Surabaya selama 2 tahun, kemudian saat saya berumur 6 tahun saya pindah ke Purwacaraka Sidoarjo sampai saya

berumur 16 tahun. Setelah keluar, saya masih mengikuti kursus privat diluar lembaga musik," papar Audrea melalui *whatsapp*.

Sebagai generasi milenial, perempuan yang juga akrab disapa "Babywul" ini bisa dibilang cukup aktif. Selain mengikuti perkuliahan, Audrea juga aktif di komunitas *Shine Harmony Community* (SHC), yakni salah satu komunitas di bidang musik yang terletak di Sidoarjo.

"Saya bersama guru-guru dan teman-teman membuat sebuah *project* yang berhubungan dengan musik, kebetulan saya ambil dibagian *vocal*-nya. Selain membuat *project*, kita juga membagi ilmu lewat mengajar di studio musik yang kami miliki. Kami juga sering terjun ke dunia festival paduan suara, solo, dan group," terangnya.

Tidak berhenti disitu, Audrea juga berprofesi sebagai *freelance singer*. "Jadi, saya juga sering dapat menerima panggilan *job* rekaman, nyanyi, dan Juri dalam lomba."

Audrea juga menjelaskan jika *job* yang sering dia terima itu berada di satu stasiun TV tempat sebelumnya dia mendapatkan gelar juara 2 di ajang pencarian bakat, *Voice of DAAI*. "Karena saya memenangkan ajang tersebut, jadi saya mendapatkan kontrak *talent* selama 1 tahun. Jadi setiap bulan saya selalu pergi ke Jakarta untuk mengikuti event yang mereka adakan," jelasnya.

Kesibukan yang padat itu tak pelak membuat Audrea harus pandai-pandai mengatur waktu. Jika sewaktu-waktu ada jadwal yang bentrok, Audrea mengaku harus bisa mengambil prioritas dengan segala resikonya.

"Sejauh ini, *job* yang saya terima itu masih *fleksibel*, jadi mereka (*crew TV*) yang menyesuaikan jadwal. Sebisa mungkin saya mengutamakan kuliah, tetapi tak jarang juga bentrok (jadwalnya), jadi ya pintar-pintarnya kita saja dalam mengkonsultasikan jadwal dengan *crew*. Dan saya harus siap bertanggung jawab dengan resiko yang saya ambil kalau semisal saya terpaksa harus meninggalkan jam kuliah demi karir," tambahnya.

Perempuan kelahiran Surabaya, 3 Desember 1999 silam itu mengaku jika pilihannya masuk di Jurusan Ikom bukan



JALAN SUKSES: Audrea bersama konduktor dan produser musik, Addie MS.

tanpa alasan. Menurutnya, dunia musik sudah cukup memberikannya banyak pegetahuan dan pengalaman. Sebab itu, dia memilih untuk tidak masuk di Jurusan Seni Musik.

"Karena menurut saya, saya butuh belajar hal baru yang berhubungan dengan karir saya. Jadi, dalam memilih jurusan saya berfikir untuk apa memilih jurusan yang saya sendiri sudah menguasai? Ya walaupun perlu menggali lebih lagi tentang wawasan bermusik, tetapi saya ingin keluar dari zona nyaman dengan belajar sesuatu yang baru," papar Audrea.

Tidak hanya di luar Unesa. Di dalam Unesa Audrea juga menunjukkan kontribusinya. Salah satu contoh

paling nyata adalah, dia terlibat dalam proyek pembuatan video menyanyi lagu nasionalisme yang ditampilkan pada gelaran Pembukaan PKKMB yang dilaksanakan di Gedung Graha Kampus Lidah wetan, 7 September yang lalu.

"Saya mendapatkan tawaran, dengan senang hati saya terima. Ada 3 buah lagu yang saya nyanyikan, yakni Syukur, Padamu Negeri, dan Hymne Guru. Sempat grogi sampai salah lirik di awal, tapi semua itu bisa teratasi," jelasnya.

Untuk diketahui, Audrea juga bisa dinobatkan sebagai perempuan serba bisa. Pasalnya, selain menekuni dunia musik, Audrea ternyata juga merupakan seorang model *photoshoot* yang biasanya menerima *endorse* dan promosi suatu produk. ■_{AV}



Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE

Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA